

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID  
DAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI KELAS ASASI  
DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Mariya Widi Astuti

NIM. 16110096



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID  
DAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI KELAS ASASI  
DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Mariya Widi Astuti

NIM. 16110096



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DAN KETERAMPILAN  
MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI KELAS ASASI DI PUSAT  
MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Mariya Widi Astuti**

**NIM. 16110096**

Telah disetujui pada tanggal 09 September 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Abdul Fattah, M.Th.I**

**NIP. 19860982015031003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 1972082220021211001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DAN KETERAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN MAHASANTRI KELAS ASASI DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Mariya Widi Astuti (16110096)**

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal ..... dan dinyatakan

**LULUS**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

**Dr. Muhamad Amin Nur, MA**  
NIP. 19750123 200312 1 003

:  \_\_\_\_\_

Sekretaris Penguji

**Abdul Fattah, M.Th.I**  
NIP. 1986098 201503 1 003

:  \_\_\_\_\_


Pembimbing

**Abdul Fattah, M.Th.I**  
NIP. 1986098 201503 1 003

:  \_\_\_\_\_

Penguji Utama

**Dr. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

:  \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW manusia teladan bagi kami. Dengan ini kupersembahkan karya kecilku untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta (Bpk Sugito & Ibu Alminah) yang tidak pernah berhenti mendo'akan kesuksesan anaknya dan sudah berjuang merawat dan membiayai pendidikan saya sampai ke perguruan tinggi. Terimakasih juga kepada kakak saya tercinta Wiwit Adi Saputro yang selalu menguatkan, memberikan support dan membagikan ilmu serta pengalamannya. Terimakasih kepada adik saya tercinta Ismam Nur Hidayat yang selalu memberikan support.
2. Guru-guruku yang telah membimbingku dengan ikhlas dan sabar terkhusus untuk ustadz Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dari nol.
3. Sahabat, saudara, sekaligus teman seperjuanganku PAI angkatan 2016, Musyrif/ah MSAA angkatan 2016 (MIRACLE) dan teman-teman Musyrif/ah masa jihad 2017-2020 khususnya kak Ichi yang selalu memberikan support dalam proses skripsi. Terimakasih juga kepada teman-teman pengurus dan asatidz/ah komunitas khatt se-Malang Raya (AFERIN, Ibnu Muqlah & JDFI Divisi Kaligrafi). Terimakasih juga kepada rekan-rekan pengurus JDFI masa jihad 2017-2020 dan teman-teman OC MUFI IV 2018.

## HALAMAN MOTTO

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(Q.S. Az-Zumar: 53)

**HALAMAN NOTA DINAS**

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

***Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang***

***NOTA DINAS PEMBIMBING***

Hal : Skripsi Mariya Widi Astuti

Malang, 09 September 2020

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

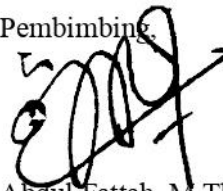
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mariya Widi Astuti  
NIM : 16110096  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing.



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 19860982015031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 September 2020

Yang membuat pernyataan



**Mariya Widi Astuti**

NIM. 16110096

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Mauana Malik Ibrahim Malang*". Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segaa kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua yang tidak pernah berhenti mendo'akan, mendukung dan memotivasi untuk kesuksesan ana-anaknya.
2. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik terutama seluruh dosen yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya.

7. Dr. KH. Akhmad Muzakki, M.A selaku Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
8. Seluruh civitas akademika Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang telah membantu dalam proses penelitian
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan support
10. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Malang, 09 September 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xx</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xxi</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	19
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	24
C. <i>Tajwid</i> dan <i>Makharijul Huruf</i> .....	32
D. Capaian Pembelajaran.....	40
E. Kendala dalam Belajar.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	48
G. Prosedur Penelitian.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Profil Ma’had .....	51
1. Sejarah Ma’had .....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan Ma’had .....	53
3. Struktur Organisasi .....	54
4. Sistem Akademik .....	57
B. Paparan Data .....	61
1. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al- Qur’an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah .....	61
2. Capaian Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al- Qur’an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah .....	68

3. Kendala yang Dialami dalam Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah .....	74
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
A. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah .....	78
B. Capaian Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah .....	83
C. Kendala yang Dialami dalam Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah .....	85
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huuf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = ā

Vocal (i) panjang = ī

Vocal (u) panjang = ū

### C. Vokal Panjang

أُو = Aw

أِي = Ay

أُو = U

إِي = I

## DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 4.1 Data Perkembangan Kelas Ta'lim Al-Qur'an.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Perizinan Penelitian
- Lampiran II : Form Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Transkrip Observasi
- Lampiran V : Bagan Struktur Kepengurusan Ma'had
- Lampiran VI : Daftar Pengasuh dan Murabbi/ah
- Lampiran VII : Daftar Staff Ma'had
- Lampiran VIII : Jadwal Kegiatan Mahasantri
- Lampiran IX : Data Kelas
- Lampiran X : Daftar Mu'alim/ah
- Lampiran XI : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran XII : Dokumentasi Kegiatan

## ABSTRAK

Astuti, Mariya Widi. 2020. *Strtategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I

---

**Kata Kunci: Pembelajaran Ilmu Tajwid, Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Mahasantri Kelas Asasi**

Dalam setiap proses pembelajaran termasuk pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an memerlukan strategi untuk memberi pemahaman materi kepada peserta didik atau Mahasantri oleh karena itu setiap guru harus mempersiapkan strategi dan metode yang akan digunakan ketika akan menyampaikan materi pembelajaran. Guru atau *Mu'allim/ah* harus membuat strategi dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kemampuan Mahasantri agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh Mahasantri.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas *Asasi*, (2) untuk mengetahui capaian dari proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an dikelas *Asasi*, (3) untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran ilmu *tawid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas *Asasi*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat tahap yaitu: analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh *Mu'allim/ah* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an diantaranya ceramah, *drill* atau latihan dan CBSA, menganalisis, tanya jawab, diskusi kelompok, *muraja'ah* dan evaluasi. Capaian yang didapatkan dari proses pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman ilmu *tajwid* bagi Mahasantri kelas *Asasi*, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, dan banyak Mahasantri yang naik ke tingkatan kelas lebih tinggi di semester genap. Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran diantaranya Mahasantri tidak focus karena mengantuk, kelelahan, dan bermain *gadget*. Kendala yang lain yaitu dari segi kemampuan Mahasantri yang masih sulit untuk menerapkan hukum-hukum *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an. Ketidak hadirannya *Mu'allim/ah* ketika proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi keefektifan belajar mengajar di kelas.

## ABSTRACT

Astuti, Mariya Widi. 2020. *Tajwid Science Learning Strategy and Qur'anic Reading Skill Students in the Asasi Class of Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Fattah, M.Th.

---

**Keywords:** *Tajwid* learning, Qur'anic reading skills, Students *Asasi* Class

In every learning process including *tajwid* learning and reading skills of the Qur'an requires a strategy to provide an understanding to the students. Therefore, every *Mu'allim/ah* must prepare strategies and methods to successfully deliver the materials. They must create a strategy that suit the students' ability, so the learning materials can be well received by the students

Based on that problems, this research aim: (1) to know how the strategy is used in science learning *tajwid* and reading skills of the Qur'an in the *Asasi* class, (2) to know the achievement of the *tajwid* learning process, and the reading skills of the Qur'an in the *Asasi* class, (3) to know the obstacles in the learning process of *tajwid* and reading skills of the Qur'an in the *Asasi* class.

The research uses a qualitative approach and type of descriptive research. The data are collected using observation, interview, and documentation technique and analyzed through four stages: domain analysis, taxonomy analysis, component analysis, and theme analysis.

The results showed that the strategy used by *Mu'allim/ah* in *tajwid* science learning and the reading skills of the Qur'an include lecturing, drills or practice, and CBSA, analyzing, QnA, group discussions, *Muraja'ah*, and evaluation. The achievement gained from the learning process is an improvement in the students' knowledge and ability to read the Qur'an, and many students ascend to a higher class level in the even semester. Meanwhile, the obstacle is the students could not focus on the learning process because of drowsiness, fatigue, and playing gadgets. Another obstacle is the students can not apply *tajwid* in reading the Qur'an. Moreover, the absence of *Mu'allim/ah* also affects the effectiveness of learning process in the classroom.

## مستخلص البحث

أستوطفى. ماريا ويدى. 2020. استراتيجية تعلم العلوم تجويد ومهارات قراءة القرآن الكريم في فصل الأساسى لمعهد الجامعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: دراسة علم تجويد، مهارات القراءة القرآنية، طلاب الصف "الأساسى"

في كل عملية تعلم منها تعلم العلوم في تجويد ومهارات قراءة القرآن يتطلب استراتيجية لتوفير فهم المواد للطلاب لذلك يجب على كل معلم إعداد الاستراتيجيات والأساليب التي سيتم استخدامها عندما تنتقل المواد التعليمية. يجب أن يقوم المعلم باستراتيجية من خلال تنفيذ طرق تناسب قدرة الطلاب بحيث يمكن للطلاب استقبال المواد التعليمية التي يتم تسليمها بشكل جيد.

وبناء على المشاكل المذكورة أعلاه، فإن الغرض من هذا البحث هو: (1) لمعرفة كيف أن الاستراتيجية المستخدمة في تعلم العلوم ومهارات قراءة القرآن في الصف الأساسى، (2) لمعرفة إنجاز عملية تعلم التجويد ومهارات قراءة القرآن في الصف الأساسى (3) لمعرفة الحواجز في عملية تعلم مهارات القرآن في الصف الأساسى.

طريقة البحث المستخدمة هي من هجية الكيفية وتستخدم نوعا من البحوث إزالة الوصف المستخدمة هي جمع البيانات الملاحظة المقابلة والتوثيق. تحليل البيانات على أربع مراحل: تحليل دومين، وتحليل التصنيف، وتحليل المكونات، وتحليل الموضوع.

نتائج البحث أن الاستراتيجية التي استخدمها معلم في تعلم العلوم التجويد ومهارات قراءة للقرآن هو المحاضرات والتدريبات أو التمارين و CBSA والتحليل و سؤال وجواب والمناقشات والمراجعة والتقويم. والإنجاز المكتسب من عملية التعلم هو تحسين معرفة علم تاجويد لطلاب الصف الأساسى ، وزيادة القدرة على قراءة القرآن تدريجيا، وكثير من الطلاب الذين يصعدون إلى مستوى أعلى في الفصل الدراسي الثاني. القيود التي عانوا منها في عملية التعلم الطلاب لا تركز بسبب النعاس والتعب ، والأدوات اللعاب(تلفون). العقبة أخرى في قدرة الطلاب الذين يصعبون على تطبيق قوانين التجويد في قراءة القرآن. إن غياب المعلم واستراتيجية التعلم ليس صحيح تماما، يؤثر على فعالية تعلم التدريس في الفصل دراسي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk (*huda*) dari Allah Swt. yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Al-Qur'an merupakan nasihat, pelajaran sekaligus sebagai *rahmat* dan penyembuh dari berbagai macam penyakit manusia yang datang langsung dari Allah Swt. Karena tingginya fungsi dan peran Al-Qur'an, maka setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik dan benar, sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dijelaskan dalam firman Allah Q.S. An-Nahl/16 Ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا  
عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ  
لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang berserah diri (Q.S. An-Nahl/16 : 89).”

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan sebuah kewajiban. Kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Oleh karena itu, belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat setiap orang Islam. Membaca

Al-Qur'an juga harus sesuai dengan penerapan ilmu *tajwid*, seperti yang diterangkan oleh syekh Muhammad Al-Mahmud sebagai berikut:

*“Tujuan (mempelajari Ilmu Tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an)”*.<sup>1</sup>

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan atau memberikan hak huruf dan *mustahaqnya*. Baik yang berkaitan dengan sifat, *mad* dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya.<sup>2</sup>

Cara yang nabi pergunakan dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan Aisyah Ra. bahwa Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan *tartil* sehingga membaca panjang setiap lafal yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).<sup>3</sup> Dasar hukum wajibnya membaca Al-Qur'an dengan ilmu *tajwid* sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“... dan bacalah Al-Qur'an dengan *tartil*.” (Q.S. Al-Muzammil:4)

Ayat ini memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an.

<sup>1</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 3

<sup>2</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010) hlm. 17

<sup>3</sup> Moh Wahyudi, *op.cit.*, hlm. 4

Fungsi ilmu *tajwid* adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* adalah *wajib 'ain* (kewajiban individu).<sup>4</sup>

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makahrijul huruf*) dan *tajwid* sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.<sup>5</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan kampus yang memiliki ribuan Mahasiswa dari berbagai daerah dan *background* pendidikan yang berbeda. Tidak semua Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lulusan pondok pesantren dan madrasah aliyah yang pengetahuan ilmu agama dan bacaan Al-Qur'annya bagus. Banyak juga mahasiswa yang dulunya adalah lulusan sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pengetahuan ilmu agamanya masih kurang bahkan masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Melihat fenomena tersebut, sangat tepat sekali apabila UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mewajibkan Mahasiswanya

---

<sup>4</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hlm. 11

<sup>5</sup> Aquami, "Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qurainah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*. No. 1, Juni, 2017, hlm. 80

untuk mengikuti pendidikan pesantren di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menerapkan program kegiatan ala pesantren.

Adanya *ma'had* di dalam kampus adalah untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab* sesuai dengan 4 pilar UIN yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional. Yang diharapkan akan muncul lulusan ulama yang intelek professional dan atau intelek professional yang ulama. Dengan adanya mahad, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memfasilitasi mahasiswanya untuk belajar ilmu agama sesuai dengan tingkatannya masing-masing.<sup>6</sup>

Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an dan dilaksanakan dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* dan *Tashih Al-Qur'an*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akrab disebut Mahasantri. Salah satu materi yang dipelajari disini adalah penerapan *makharijul huruf* dan ilmu *tajwid*. *Ta'lim Al-Qur'an* adalah salah satu program yang terdapat di *ma'had* dan wajib diikuti oleh seluruh Mahasantri.<sup>7</sup>

*Ta'lim Al-Qur'an* dilaksanakan dua kali dalam seminggu selama dua semester, kegiatan ini diikuti oleh seluruh Mahasantri yang dibina oleh para

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Buku, *Pedoman Akademik Mahasantri*, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 3

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 15

pengasuh, *Mu'allim/ah* dan didampingi oleh *Musyrif/ah*. Selain itu, *ma'had* juga menyelenggarakan monitoring setiap satu bulan sekali serta UTS dan UAS di setiap semesternya sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan *ta'lim* ini diharapkan semua Mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum *tajwid* dan *makharijul hurufnya*.<sup>8</sup>

Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami ilmu Al-Qu'an baik dari cara membacanya, penerapan *makharijul huruf* sampai cara menafsirkannya. Karena *background* dan kemampuan Mahasantri dalam memahami Al-Qur'an berbeda-beda, maka *Ta'lim Al-Qur'an* dibagi menjadi beberapa tingkatan kelas sesuai kemampuan masing-masing Mahasantri. Tingkatan kelas mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling dasar yaitu: kelas *tafsir*, kelas *tartil*, kelas *qiro'ah*, dan kelas *asasi*.<sup>9</sup>

Mahasantri dikelompokkan menjadi beberapa kelas sesuai tingkatannya berdasarkan hasil *placement test* yang dilaksanakan ketika awal masuk *ma'had*. Tujuan dari pembagian kelas ini adalah agar materi dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh *Mu'allim/ah* dapat menyesuaikan kemampuan Mahasantri. Mulai dari kelas yang paling tinggi sampai kelas paling dasar.

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 21

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 20

Dalam setiap proses pembelajaran memerlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik oleh karena itu setiap guru harus mempersiapkan strategi dan metode yang akan digunakan ketika akan menyampaikan materi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal itu dikarenakan tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendidik atau *Mu'allim/ah* harus membuat strategi dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kemampuan Mahasantri agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh Mahasantri.

Berdasarkan pengamatan sementara di kelas *Asasi*, *Mu'allim/ah* telah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran akan tetapi, masih ada Mahasantri yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar dan penerapan hukum *tajwid* serta *makharijul hurufnya* masih belum tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI KELAS ASASI DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan penulis, maka dapat diketahui fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an Mahasantri kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana capaian pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an Mahasantri kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apa kendala yang dialami dalam proses penerapan strategi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an kelas *asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penenelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an Mahasantri kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui capaian dari proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an Mahasantri kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Untuk mengetahui hambatan dalam proses implemementasi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi lembaga yang diteliti, bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi penulis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inovasi baru bagi pendidikan, terutama bagi lembaga yang terkait untuk memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan yang ada, terutama kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga yang bersangkutan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru yang dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam bidang ilmu *tajwid*.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam pendidikan Al-Qur'an sehingga dapat menerapkan dan mengembangkannya di masa mendatang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

1. Rifki Amirulloh. 2018. Implementasi Hukum *Tajwid* dalam Bacaan *Shalat* Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah *Shalat* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pentingnya ibadah *shalat* bagi umat Islam dan pentingnya ilmu *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an sebagai rukun sah diterimanya *shalat*. Sehingga ketika suatu ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak sesuai haknya maka rusaklah salah satu rukun shalat itu, dan ketika satu rukun itu tidak sah maka tidak sah pula shalatnya. Fokus penelitian ini yaitu pada praktik penerapan dan metode untuk mengimplementasikan hukum *tajwid* yang berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti tersebut menggunakan teknik yang

dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum hukum bacaan *tajwid* sudah diterapkan dalam *shalat* sehari-hari siswa. Meskipun masih ada kesulitan dalam mengidentifikasi dan menentukan secara lisan hukum *tajwid* apa saja yang ada dalam bacaan *shalat*. Adapun metode yang digunakan adalah menerapkan program-program yang mendukung perkembangan pengetahuan seperti madrasah diniyah, program wajib *tahfidz* Al-Qur'an dan memadukan serta mengawasi praktik pelaksanaan siswa pada program pondok pesantren.<sup>10</sup>

2. Rokhilah Shofi Amaliyah. 2019. Model Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Beberapa faktor yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena sulitnya mempelajari ilmu *qiro'ah sab'ah* yang disebabkan karena membutuhkan waktu lama untuk mempelajarinya serta sulitnya mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus dari penelitian ini

---

<sup>10</sup> Rifki Amirulloh, *Implementasi Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

adalah model pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *qiro'ah sab'ah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terdapat dalam berbagai sumber. Selanjutnya peneliti juga melakukan uji kredibilitas yaitu triangulasi: triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang digunakan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang adalah model *jama' sughra* Abdurrahman As-Sulamy. Faktor penghambat dari pembelajaran *qiroah sab'ah* ini adalah kesulitan dalam pengenalan bacaan-bacaan *ikhtilaf* di awal pembelajaran, sedangkan faktor yang mendukung pembelajaran ini adalah adanya mata pelajaran Bahasa Arab dan ilmu alat sehingga pembelajaran lebih efisien.<sup>11</sup>

3. Nur Yasin. 2016. Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas *Tajwid* dan Pemahaman *Mufradat* di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>11</sup> Rokhilah Shofi Amaliyah, *Model Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini mencari data yang lebih kompleks untuk menggali secara dalam tentang metode Bil-Qolam, dan bagaimana menerapkan metode ini dalam meningkatkan kualitas *tajwid* santri (TPQ Bil-Qolam). Fokus dari penelitian adalah penerapan metode, proses peningkatan pemahaman metode Bil-Qolam dan *tajwid* yang berkualitas menurut metode Bil-Qolam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi lapangan, *interview* dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, mempresentasikan dan menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (data berdasarkan hasil observasi, *interview* dan dikumentasi).

Penerapan metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam sudah memiliki perencanaan pendidikan yang strategis dan matang serta menggunakan pola pembelajaran yang jelas. Untuk standar *tajwid* dalam metode Bil-Qolam memiliki kualitas tersendiri dalam pembelajaran *tajwid* secara dasar. Standar *tajwid* Bil-Qolam dibagi menjadi dua yaitu *Tajwid* dan *Fashohah*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Yasin, *Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di Tpq Bil-Qolam Singosari-Malang*, (Malang: UIN-Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

4. Baharuddin. 2012. Metode Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren *Tahfizh* Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar. Tesis. Pendidikan Qur'an Hadis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Banyaknya prestasi dan keunggulan dari beberapa alumni Pondok Pesantren *Tahfizh* Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran ilmu *tajwid* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran metode pembelajaran ilmu *tajwid* yang digunakan oleh pondok pesantren tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, teologis, pedagogis, dan psikologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes perbuatan, dan dokumentasi.

Pondok pesantren *Tahfizh* Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim menggunakan metode jibril dalam pembelajaran ilmu *tajwid*. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren ini sangat baik karena santri mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan *fashih* sesuai dengan *makharijul* huruf dan sifatnya. Faktor pendukung pembelajaran ini yaitu pembina / *musa'id* yang berkompeten. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah kurangnya kitab-kitab *qira'ah*, media pembelajaran, dan beragamnya latar belakang santri.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rifki Amirulloh. 2018. Implementasi Hukum <i>Tajwid</i> dalam Bacaan <i>Shalat</i> Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah <i>Shalat</i> di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Implementasi hukum <i>tajwid</i>	Implementasi dalam bacaan shalat siswa yang berkaitan dengan syarat dan rukun sah <i>shalat</i>	Implementasi Pembelajaran Ilmu <i>Tajwid</i> dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2	Rokhilah Shofi Amaliyah. 2019. Model Pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an	Pembelajaran <i>Qiro'ah Sab'ah</i> di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang	
3	Nur Yasin. 2016. Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas <i>Tajwid</i> dan Pemahaman <i>Mufradat</i> di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang. Skripsi.	Pembelajaran Ilmu <i>Tajwid</i>	Implementasi metode Bil-Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Bil-Qolam	

<sup>13</sup> Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2012)

	Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		Singosari-Malang	
4	Baharuddin. 2012. Metode Pembelajaran Ilmu <i>Tajwid</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar. Tesis. Pendidikan Qur'an Hadis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar	Metode pembelajaran ilmu <i>tajwid</i>	Subjek penelitian berada di Pondok Pesantren <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar	

## F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid

Implementasi pembelajaran ilmu *tajwid* adalah penerapan hukum *tajwid* terhadap bacaan Al-Qur'an sesuai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Penerapan ini dilakukan setelah Mahasantri benar-benar paham dengan materi ilmu *tajwid* yang diberikan oleh *Mu'allim/ah*, kemudian dipraktikkan ketika membaca Al-Qur'an.

### 2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan sesuai *makharijul huruf* dan hukum *tajwid*.

### 3. Mahasantri Kelas Asasi

Mahasantri adalah sebutan untuk mahasiswa yang nyantri. Jadi, Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk belajar ilmu sesuai dengan jurusannya masing-masing di kampus tapi juga belajar dan mendalami ilmu agama di *ma'had*. Sebutan ini juga akrab digunakan di lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu kampus yang menerapkan pendidikan pesantren sebagai program wajib yang harus diikuti oleh Mahasiswanya.

Kelas *Asasi* merupakan tingkatan kelas yang ada di setiap mata *ta'lim* di *ma'had*. Kelas *Asasi* ini merupakan kelas yang paling dasar dimana Mahasantri yang berada dikelas ini mengikuti pembelajaran mata *ta'lim* mulai dari materi yang paling dasar. Jadi kelas *Asasi* dalam *ta'lim Al-Qur'an* adalah tingkatan kelas bagi Mahasantri yang belum mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>14</sup>

### 4. Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu lembaga yang ada di Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang fokus pada pembelajaran agama. Lembaga tersebut menerapkan pendidikan pesantren, lengkap dengan semua kegiatan seperti yang ada di pesantren. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang wajib tinggal di *ma'had* selama satu tahun pertama dan

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Buku, *Op.Cit.*, hlm. 24

mengikuti seluruh kegiatan yang ada di dalamnya. Lokasi *ma'had* berada di dalam lingkungan kampus dan terpisah antara *ma'had* putra dan *ma'had* putri. *Ma'had* putra terdiri dari 6 *mabna*, *ma'had* putri terdiri dari 4 *mabna* dan 1 *mabna* khusus untuk Mahasiswa kedokteran.

### G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi pendahuluan yang menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini penulis akan mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang akan diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

BAB II : Bab ini berisi kajian teori yang memaparkan beberapa sumber atau *literature* yang sudah ada sebelumnya tentang masalah sejenis. Sumber atau *literature* ini bisa berasal dari buku, jurnal penelitian atau survey lapangan terdahulu.

BAB III : Bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum latar penelitian, data dan temuan yang didapatkan

ketika proses penelitian. Paparan data berisi deskripsi data yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an mahasantri kelas *Asasi*.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi dan terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran menurut Sri Anita didefinisikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur untuk mencapai tujuan, sehingga makna strategi pembelajaran lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dan strategi yang telah disusun agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>16</sup>

Jadi, strategi pembelajaran merupakan perencanaan dari sebuah pembelajaran yang sifatnya masih konseptual sedangkan untuk mengimplementasikannya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>15</sup> Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran", *Journal of Islamic Education*, 2018, hlm. 123

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016), hlm. 125

Menurut Abdul Majid dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Penggunaan metode ceramah ini harus mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu. Metode ini dinilai cukup efektif karena membantu peserta didik mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara membentuk sebuah kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan serta untuk membuat suatu keputusan bersama.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016), hlm. 193.

#### 4. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyajikan sebuah pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

#### 5. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengkombinasikan hafalan, membaca, pengulangan dan pemeriksaan. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas hafalan, membaca, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

#### 6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung antara guru dengan peserta didik. Guru bertanya kemudian peserta didik menjawab begitupun sebaliknya. Metode ini bertujuan untuk merangsang berfikir peserta didik dan membimbingnya dalam mendapatkan pengetahuan.

#### 7. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas atau suatu permasalahan.

#### 8. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* atau bisa disebut sebagai metode pemecahan masalah bukan hanya metode belajar tetapi juga metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

#### 9. *Team Teaching*

*Team teaching* atau yang bisa disebut metode sistem regu merupakan metode yang melibatkan dua orang guru atau lebih dan bekerja sama untuk mengajar sekelompok peserta didik.

#### 10. Metode Latihan / *Drill*

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode ini juga disebut sebagai metode *drill* yaitu metode pembelajaran untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan.

#### 11. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ini maksudnya adalah keluar kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar, kegiatan ini dilakukan di tempat yang tidak jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama, karena jika dilakukan ditempat yang jauh dan memerlukan waktu yang lama disebut study tour.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan terencana dengan menggunakan teknik dan metode tertentu

dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Sistem individu atau sorogan (privat). Maksudnya adalah santri atau siswa bergiliran satu persatu membaca Al-Qur'an menurut kemampuan membacanya (satu sampai empat halaman)
2. Klasikal individu, maksudnya adalah sebagian waktu dipergunakan oleh guru untuk menerangkan pokok-pokok pekalajaran, sekitar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sangat ditekankan dalam bacaannya dan dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Maksudnya adalah guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa di tes satu persatu sesuai pelajarannya dan disimak oleh semua santri. Sampai seterusnya pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut As'ad Human adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok pembahasannya, guru tidak boleh menuntun tapi hanya menyimak. Belajar aktif diperlukan untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

<sup>18</sup> Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011) hlm. 15

<sup>19</sup> Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14

<sup>20</sup> As'ad Human, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), hlm. 20

2. Privat, yaitu siswa disimak bacaannya secara bergiliran oleh gurunya.
3. Asistensi, yaitu siswa yang lebih tinggi pelajarannya bisa membantu menyimak santri lain. Strategi ini sering disebut sebagai tutor sebaya. Strategi ini digunakan bertujuan untuk mendorong kemauan siswa agar mau mengajarkan materi kepada temannya.
4. Siswa diperkenalkan tanda baca agar bisa membaca dan memahaminya.
5. Komunikatif, yaitu guru memberi sanjungan kepada siswa apabila betul bacaannya.

## **B. Kemampuan membaca Al-Qur'an**

### 1. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, cakap dan kuat untuk melakukan sesuatu.<sup>21</sup> Membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>22</sup>

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an menurut peneliti adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm 5

<sup>22</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 133

Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan *makharijul huruf* dan hukum *tajwid*.

2. Metode Membaca Al-Qur'an<sup>23</sup>

a. *At-tartil* (الترتيل)

“Yaitu: membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumna) serta memperhatikan makna (ayat).”

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak terburu-buru ketika membaca dan tidak pula tersendat-sendat. Menempatkan *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf dan *mad-qoshnya* dengan tepat dan jelas. Serta berusaha memahami kandungan maknanya.

b. *Al-Hadr* (الحدري)

“Yaitu: membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.”

Cepat disini maksudnya dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas hukum *tajwid*, sehingga tidak merusak ketentuan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

c. *At-Tadwir* (التدوير)

“Yaitu: tingkat pertengahan antara *tartil* dan *hadr*.”

Pertengahan antara *tartil* dan *hadr* disini maksudnya bacaannya menggunakan tempo sedang jadi tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan.

<sup>23</sup> Moh. Wahyudi, op.cit., hlm. 8-9

d. *At-Tahqiq* (التحقيق)

“Yaitu: membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.”

Jenis tempo ini hanya dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan baik digunakan untuk kalangan *mubtadiin* (pemula).

Menurut Syekh Muhammad Makkiy Nashr ada beberapa bacaan atau tingkah laku ketika membaca Al-Qur’an yang dianggap menyimpang dan tidak sesuai dengan tujuan membaca Al-Qur’an, yaitu:<sup>24</sup>

a. *At-Tarqish* (الترقيص)

“Yaitu: *Qari*’ sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentikannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (meliuk-liuk seperti penari).”

b. *At-Tahzin* (التحزين)

“Yaitu: *Qori*’ membaca dengan mimik atau gaya yang dibuat sedih atau hampir menangis yang bertujuan semata-mata sebagai daya tarik bagi pendengar.”

c. *At-Tar’id* (الترعيد)

“Yaitu: *Qori*’ mengalunkan suara yang terlalu bergetar sehingga mirip suara orang yang kedinginan atau kesakitan.”

d. *At-Tathrib* (التطريب)

“Yaitu *Qori*’ mendendangkan dan melagukan Al-Qur’an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi).”

e. *At-Tarji* (الترجييع)

“Yaitu: *Qori*’ membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu mad.”

<sup>24</sup> Moh. Wahyudi, *op.cit.*, hlm 11

f. *At-Tahrif* (التحريف)

“Yaitu: *Qori*’ membaca bersamaan beberapa orang suatu ayat yang panjang dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.”

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an ada tiga yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an meliputi:

1) Aspek Fisiologis

Keadaan fungsi fisiologis seperti kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan salah satu syarat untuk bisa belajar dengan baik. Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an, karena dalam membaca Al-Qur’an diperlukan indera penglihatan sebagai sarana melihat objek yang dibaca, dan indera pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi.

2) Aspek Psikologi

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa faktor psikologis siswa pada umumnya adalah:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dan cara yang tepat. Kemampuan intelegensi seseorang dapat terlihat dari ciri-ciri berikut ini:<sup>25</sup>

- (1) Cepat memahami isi pelajaran
- (2) Mampu bertahan lama dalam memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- (3) Memiliki dorongan ingin tahu yang kuat dan mempunyai banyak inisiatif
- (4) Dapat cepat memahami prinsip dan pengertian
- (5) Mampu bekerja dengan baik
- (6) Mempunyai minat yang luas

Intelegensi sangat dibutuhkan dalam belajar karena orang yang memiliki intelegensi tinggi maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> Zakiyyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 119

b) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.<sup>26</sup>

c) Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga bisa diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.<sup>27</sup> Perbedaan bakat seseorang dapat mempengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

d) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan atau antusiasme yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>28</sup> Adanya minat untuk belajar membaca Al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang maksimal. Apabila sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar siswa maka

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 132

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 93

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 134

proses belajar mengajar akan berkembang dan meningkat dengan baik.

e) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti penyuplai daya untuk bertindak laku secara terarah.<sup>29</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua macam yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Orang tua dan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi proses belajar siswa. Baik atau buruknya proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak demografi keluarga (letak rumah).<sup>30</sup>

Lingkungan sekolah juga termasuk lingkungan sosial yang mempengaruhi proses belajar siswa. Diantaranya guru, teman bermain di sekolah dan kurikulum sekolah. Kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 134

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 135

yang dicapai siswa.<sup>31</sup> Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar sekolah yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan proses keberhasilan pendidikan, karena lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari.

## 2) Lingkungan Non Sosial

Unsur-unsur yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>32</sup> Hal tersebut dianggap turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang berada dipertampungan padat penduduk dan tidak memiliki sarana belajar, hal tersebut membuat siswa malas belajar dan akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

## c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi berarti seperangkat langkah

---

<sup>31</sup> Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 60

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 155

operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan permasalahan belajar atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>33</sup>

### C. Tajwid dan Makharijul Huruf

#### 1. Pengertian tajwid

*Tajwid* secara etimologi yaitu *tahsin* yang berarti atau memperbaiki. Sedangkan secara terminologi berarti melafalkan setiap huruf dari *makhrajnya* dengan benar dan menempatkan seluruh haknya dan menunaikan seluruh mustahaknya.<sup>34</sup>

#### 2. Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Tujuan mempelajari dan mengamalkan ilmu *tajwid* yaitu menjaga lisan dari kesalahan (*lahn*) ketika membaca Al-Qur'an, Hadits, atau teks syariat seperti bacaan-bacaan shalat atau di luar shalat. Orang yang membaca tanpa menerapkan hukum-hukum tajwid maka akan terjerumus ke dalam *lahn* yang berakibat negatif terhadap nilai ibadahnya, mengurangi pahala, atau dapat membatalkannya apabila ada unsur sengaja atau tidak hati-hati (*taqshir*).<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 136

<sup>34</sup> Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011) hlm. 20-21

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 24

### 3. Hukum mempelajari ilmu tajwid

Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu kifayah* yaitu apabila sebagian kaum muslimin sudah ada yang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban kaum muslimin yg lainnya. Ilmu *tajwid* wajib diamalkan oleh setiap orang yang membacanya. Oleh karena itu hukum mengamalkan ilmu *tajwid* adalah *fardhu 'ain*.<sup>36</sup>

### 4. Hukum Tajwid

#### a. Hukum nun mati dan tanwin

*Nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah* dibagi menjadi empat macam hukum bacaan yaitu:

#### 1) *Idzhar*

*Idzhar* secara bahasa artinya jelas. *Idzhar* yaitu apabila ada *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *halqi*. Yang termasuk huruf *halqi* yaitu: *hamzah* (ء), *ha'* (هـ), *'ain* (ع), *ha* (ح), *ghain* (غ), *kha'* (خ).

#### 2) *Idgham*

##### a) *Idgham bighunnah*

*Bighunnah* secara bahasa berarti dengan dengung.

Sedangkan dalam pengertian hukum *nun* mati atau *tanwin*,

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 21-22

*Idgham bighunnah* adalah apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu salah satu huruf *idgham* yaitu huruf *ya*’, *wawu*, *mim*, *nun*.

b) *Idgham bilaghunnah*

*Bilaghunnah* secara bahasa berarti tidak memakai *ghunnah*. Sedangkan dalam pengertian hukum *nun* mati atau *tanwin*, *Idgham Bilaghunnah* adalah apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *lam* atau *ra*’.<sup>37</sup>

3) *Iqlab*

Secara bahasa *Iqlab* artinya memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya. Sedangkan dalam pengertian hukum *nun* mati atau *tanwin* *Iqlab* adalah apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba*’.

38

4) *Ikhfa*

*Ikhfa* secara bahasa artinya samar atau tertutup. Sedangkan dalam pengertian hukum *nun* mati atau *tanwin*, *Ikhfa* adalah apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang jumlahnya ada lima belas yaitu: *ta*, *tsa*, *jim*, *dal*, *dzal*, *za*, *sin*, *syin*, *shad*, *dlad*, *tha*’, *dza*’, *fa*, *qaf*, *kaf*.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 97-98

<sup>38</sup> Moh wahyudi, *op.cit.*, hlm. 99

<sup>39</sup> Moh. Wahyudi, *op.cit.*, hlm. 101

b. Hukum *mad*

*Mad* secara bahasa artinya memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara pada salah satu huruf asli (*mad*).<sup>40</sup> *Mad* dibagi menjadi dua yaitu *mad* asli dan *mad far'i*. *Mad* asli disebut juga *mad thabi'i* yaitu apabila ada *fathah* diikuti *alif*, *kasrah* diikuti *ya'* sukun dan *dhummah* diikuti *wawu* sukun.

*Mad Far'i* dibagi menjadi tiga belas yaitu:

1) *Mad wajib muthashil*

Yaitu apabila *mad* bertemu *hamzah* dalam satu kalimat.

Dibaca panjang kira-kira  $2\frac{1}{2}$  *alif* atau 5 *harakat*.

2) *Mad jaiz munfashil*

Yaitu apabila *mad* bertemu *hamzah* di lain kalimat atau secara terpisah. Dibaca panjang kira-kira  $2\frac{1}{2}$  *alif* atau 5 *harakat*.

3) *Mad aridl lissukun*

Yaitu apabila ada *mad thabi'i* bertemu huruf hidup dibaca *waqaf*. Dibaca panjang 1, 2 atau 3 *alif*.

4) *Mad badal*

Yaitu apabila ada huruf *mad* yang didahului *hamzah* dan terdapat dalam satu kalimat atau dibaca panjang satu *alif*.

<sup>40</sup> Moh. Wahyudi, *op.cit.*, hlm. 159

5) *Mad lazim kilmi mukhaffaf*

Yaitu apabila ada huruf *mad* dalam satu kalimat dan bertemu dengan sukun.

6) *Mad lazim kilmi mutsaqqal*

Yaitu apabila ada huruf *mad* dalam satu kalimat dan bertemu dengan harakat *tasydid*.

7) *Mad lazim harfi mukhaffaf*

Yaitu apabila ada huruf *hijaiyyah* pada awal surat, dan *mad* tersebut tidak di *idghamkan*.

8) *Mad lazim harfi mutsaqqal*

Yaitu apabila ada huruf *hijaiyyah* pada awal surat, dan *mad* tersebut di *idghamkan*.

9) *Mad 'iwadl*

Yaitu apabila ada *fathah tanwin* di akhir kalimat dan dibaca *waqaf* maka dibaca *fathah* dan panjangnya satu *alif*.

10) *Mad lien*

Yaitu apabila ada huruf yang berharakat *fathah* diikuti *ya'* atau *wawu* sukun. Dibaca panjang 1, 2 atau 3 *alif*.

11) *Mad tamkin*

Yaitu apabila huruf *ya'* sukun dan sebelumnya ada *ya' tasydid* maka dibaca panjang satu *alif*

12) *Mad shilah*

*Mad shilah* dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) *Mad shilah qoshiroh* yaitu apabila *ha' dlommir* tidak bertemu *hamzah*. Dibaca panjang satu *alif*.
- b) *Mad shilah thowilah* yaitu apabila ada *ha' dlammir* bertemu *hamzah*. Dibaca panjang tiga *alif*.

13) *Mad farq*

Yaitu apabila ada dua *hamzah* yang bertemu dalam satu kalimat. Dibaca panjang tiga *alif* atau enam *harakat*.<sup>41</sup>

c. *Makharijul huruf*

Bentuk jamak dari *makhraj* yaitu *makharijul huruf* yang berarti tempat-tempat keluar. Jadi, *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf ketika huruf-huruf itu dibunyikan.<sup>42</sup>

Tabel ringkasan makharijul huruf<sup>43</sup>

No	Huruf	Tempat Keluar Huruf	Kelompok
1	ا	Keluar dari rongga mulut hingga kehabisan	<i>Jaufiyyah</i>
2	هـ ء	Keluar dari tenggorokan yang paling bawah mendekati dada	<i>Halqiyyah</i>
	ح ع	Keluar tepat di tengah tenggorokan	
	خ غ	Keluar dari tenggorokan yang paling atas	

<sup>41</sup> Tim Penyusun Buku Pusat Ma'had Al-Jami'ah, *op.cit.*, hlm. 37-41

<sup>42</sup> Moh. Wahyudi, *op.cit.*, hlm. 27

<sup>43</sup> Tim Penyusun Buku Pusat Ma'had Al-Jami'ah, *Kitab tuhfatussuthulab*, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 13-15

3	ق	Keluar dari pangkal lidah dekat dengan anak lidah mengarah keatas serta memenuhi langit-langit mulut	<i>Lahwiyyah</i>
	ك	Keluar dari pangkal lidah yang mengarah ke bawah serta memenuhi langit-langit bagian atas	
4	جشي	Keluar tepat ditengah-tengah serta memenuhi langit-langit mulut bagian atas	<i>Syajariyyah</i>
5	ض	Keluar dari pangkal tepi lidah (sebelah kanan atau kiri) hingga sambung dengan tempat keluarnya huruf lam serta mengarah ke gigi geraham	<i>Janbiyyah</i>
6	ل	Keluar dari tepi ujung lidah samping kanan atau kiri dan memenuhi langit-langit mulut bagian atas	<i>Dzalqiyyah</i>
	ن	Keluar dari ujung lidah dan lebih masuk ke dasar lidah (bawahnya huruf lam) dan memenuhi langit-langit mulut bagian atas	
	ر	Keluar dari ujung lidah dan lebih masuk ke dasar lidah (bawahnya huruf nun) dan memenuhi langit-langit mulut bagian atas	
7	طدت	Keluar dari ujung lidah serta memenuhi pangkal gigi depan bagian atas	<i>Nath'iyah</i>
8	زسص	Keluar dari ujung lidah serta memenuhi ujung kedua gigi taring bagian bawah	<i>Asaliyyah</i>
9	ظذث	Keluar dari ujung lidah dan memenuhi ujung gigi bagian atas	<i>Litsawiyah</i>
10	و	Keluar antara dua bibir (atas dan bawah) dan posisi bibir sedikit merenggang dan mencucu	<i>Syafawiyyah</i>
	ب	Keluar dari antara kedua bibir (atas dan bawah) dan posisi bibir terbuka	
	م	Keluar dari antara kedua bibir dan posisi bibir tertutup	
11	ف	Keluar dari ujung gigi bagian serta menempel dengan bibir bagian bawah	<i>Ghunnah</i>
	نم	Keluar dari janur hidung dan ketika melafalkannya, hidung terasa bergetar	

d. Sifat-sifat huruf

Sifat secara etimologi yaitu sebuah makna yang ada pada inti sesuatu, sedangkan secara terminologi ulama *ahlul qurra* berarti tata cara tertentu ketika mengucapkan suatu huruf.<sup>44</sup>

Sifat-sifat huruf yang berlawanan:

- 1) *Hams* (desis) >< *Jahr* (tanpa desis)
- 2) *Syiddah* (kuat) >< *Tawassut* (tengah) >< *Rakhwah* (lemah)
- 3) *Isti'la* (terangkat) >< *Istifal* (tidak terangkat)
- 4) *Ithbaq* (menempel) >< *Infitah* (renggang)
- 5) *Idzlaq* (licin) >< *Ishmat* (tertahan)

Sifat huruf yang tidak berlawanan

- 1) *Shafir* (siulan) > ص، س، ز
- 2) *Qalqalah* (pantulan) > قطب جد
- 3) *Tafasyysi* (meluas) > ش
- 4) *Inhiraf* (miring/condong) > ل، ر
- 5) *Takrir* (getaran) > ر
- 6) *Ghunnah* (dengung) > نّ / مّ
- 7) *Isthitlah* (memanjang) > ض
- 8) *Liin* (lunak) > أو، أي

<sup>44</sup> Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *op.cit.*, hlm. 81

#### D. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan suatu tujuan pendidikan yang diharapkan diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan satu periode belajar. Capaian pembelajaran yaitu kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertical dari satu tingkat ke tingkat lainnya serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Capaian pembelajaran ini harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat dan dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah tercapai.<sup>45</sup>

Capaian pembelajaran yang diharapkan dari program Ta'lim Al-Qur'an ini adalah semua Mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu *tajwid* dan hafal surat-surat tertentu. Sedangkan bagi Mahasantri yang berada di kelas *tafsir* (Kitab *Rowa' I al-Bayan fi Tafsir al-Ahkam* karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni mampu menjelaskan hukum-hukum

---

<sup>45</sup> Tim KKNi, *Paradigma Capaian Pembelajaran*, 2015, Dokumen 005, hlm. 1

Islam yang ada di dalam kitab *tafsir* dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Capaian dari program-program pembelajaran yang ada di *ma'had* juga berkaitan dengan proses kegiatan perkuliahan yang ada di Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperti kelulusan *ma'had* di semua mata ta'lim menjadi syarat pengambilan mata kuliah keagamaan di seluruh program studi. Menyelesaikan *Tashih Al-Qur'an* 30 Juz menjadi syarat mengikuti ujian komprehensif di seluruh fakultas.<sup>47</sup>

#### **E. Kendala dalam Belajar**

*Learning disability* atau kesulitan dalam belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak bisa belajar sebagaimana mestinya karena terdapat gangguan tertentu. Istilah kesulitan dalam belajar disini dimaksudkan kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajar. Kendala dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang: UIN Press, 2019), hlm 61

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 60

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.13.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dibagi menjadi dua aspek berikut: (1) Aspek fisiologis; yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembelajaran. (2) Aspek psikologis; aspek ini juga mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staff dan teman-teman kelas, gedung sekolah, letak tempat tinggal, keluarga, alat-alat belajar dan keadaan cuaca yang sedang terjadi dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, semangat dalam mengajar dapat menjadi penyemangat bagi peserta didik dalam belajar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini berisi data-data yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan berasal dari sumber serta informan yang terpercaya. Dikutip oleh Sukardi, penelitian kualitatif menurut Best adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.”<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar bukan dalam bentuk angka.<sup>50</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan, agar dapat mengetahui situasi dan keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana proses pembelajaran dan keterampilan membaca Al-Qur'an mahasiswa kelas *asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

---

<sup>49</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 157

<sup>50</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 4

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan karena peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang akan menjadi objek penelitian. Dalam observasi lapangan peneliti mengumpulkan data dan berbagai informasi dari proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan beberapa informan yaitu *Murabbi/ah* divisi *Ta'lim Al-Qur'an*, *Mu'allim/ah Ta'lim Al-Qur'an* kelas *Asasi*, *Musyrifah* divisi *Al-Qur'an* dan *Mahasantri* kelas *Asasi* di masing-masing *mabna* putri. Wawancara tersebut dilaksanakan secara online melihat kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu dengan informan dikarenakan adanya *pandemic Covid-19*. Sedangkan pengamatan dan observasi lapangan dilaksanakan secara langsung di kelas *Asasi* masing-masing *mabna* sebelum adanya *pandemic Covid-19* di kota Malang. Observasi lapangan ini dilakukan dengan cara mengamati kondisi kelas dan ikut terlibat dalam pembelajaran di kelas tersebut serta pengambilan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Februari, Maret dan April tahun 2020.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jl. Gajayana No 50 Kota Malang. Peneliti melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini karena

merasa tertarik dengan program-program yang di *ma'had* khususnya yang berkaitan dengan program pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan oleh *mu'allim/ah* dan seberapa efektif strategi yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan keterampilan membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya yaitu data dari hasil wawancara, observasi, dan angket. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara bersama: *murabbi/ah* divisi *ta'lim Al-Qur'an*, *mu'allim/ah ta'lim Al-Qur'an*, *musyrifah* divisi Al-Qur'an dan mahasantri *Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi*. Observasi dilaksanakan di kelas *Ta'lim Al-Qur'an Asasi*.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data yang sudah ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti literature yang relevan. Data tersebut digunakan sebagai pelengkap data primer yang tidak

diperoleh langsung dari kegiatan di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data *ma'had* seperti sejarah berdirinya *ma'had*, visi misi, program dan data-data lainnya yang didapatkan langsung dari pihak-pihak *ma'had* sebagai literature yang relevan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Teknik Observasi

Menurut Cartwright definisi observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku dengan sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Jadi, observasi merupakan kegiatan pencarian data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>51</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan langsung di lapangan dengan cara mengetahui metode dan proses pembelajaran ilmu *tajwid* dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Observasi ini dilakukan untuk mencari data yang diperlukan serta mengetahui langsung kondisi di lapangan.

---

<sup>51</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

b. Teknik Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan antara dua orang yang salah satunya memberikan pertanyaan yang tujuannya untuk menggali dan mendapatkan informasi suatu tujuan tertentu.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah *Murabbi/ah Ta'lim Al-Qur'an*, *Mu'allim/ah Ta'lim Al-Qur'an* kelas Asasi, *Musyrifah* divisi *Qur'an* dan Mahasantri *Ta'lim Al-Qur'an* kelas Asasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.<sup>53</sup>

Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah:

- 1) Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Identitas Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Visi dan misi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Struktur organisasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5) Profil pengasuh, *mu'allim/ah*, *murabbi/ah*, *musyrif/ah* Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 118

<sup>53</sup> Ibid., hlm. 143

- 6) Profil mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 7) Sarana dan prasarana Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menelaah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Mencatat sesuatu yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal tersebut diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya
- c. Berpikir, dengan tujuan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

---

<sup>54</sup> Lexy J Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 248

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu pemikiran untuk melaksanakan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada, sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti melalui tahap-tahap penelitian.<sup>55</sup> Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.<sup>56</sup>

### a. Tahap Pra-Lapangan

Ada tujuh hal yang harus dilakukan dalam tahap pra lapangan, yaitu:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap pekerjaan lapangan, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

---

<sup>55</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 165

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 127

- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan-serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap Analisis Data

Analisi data memiliki empat tahap, yaitu:

- 1) Analisis domein
- 2) Analisis taksonomi
- 3) Analisis komponen
- 4) Analisis tema



## BAB IV

### PAPARAN DATA

#### A. Profil Ma'had

##### 1. Sejarah Ma'had

Sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, ide pendirian *ma'had* yang diperuntukkan bagi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah mulai dipikirkan. Ide tersebut baru bisa direalisasikan pada masa kepemimpinan Dr. H. Imam Suprayogo, pada saat itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Pada hari Ahad Wage tepatnya tanggal 4 April 1999 merupakan pelaksanaan peletakan batu pertama pendirian bangunan *ma'had* yang dihadiri oleh kyai se Jawa Timur khususnya Malang Raya. Dalam waktu satu tahun berhasil mendirikan empat unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (tiga unit masing-masing lima puluh kamar dan satu unit sembilan kamar) dan lima rumah pengasuh serta satu rumah untuk *mudir*.

*Ma'had* mulai dioperasikan pada tanggal 26 Agustus 2000, dengan jumlah 1041 Mahasantri yang terdiri dari 483 Mahasantri putra dan 558 Mahasantri putri. Mahasantri tersebut adalah Mahasiswa baru dari semua fakultas.

Penggunaan *ma'had* diresmikan langsung oleh Presiden RI ke 4 yaitu KH. Abdurrahman Wahid pada tanggal 17 April 2001. *Mabna-mabna* tersebut diberi nama *Mabna Al-Ghazali*, *Mabna Ibnu Rusyd*, *Mabna Ibn Sina*, *Mabna Ibn Khaldun*. Setelah beberapa bulan kemudian satu unit hunian yang diberi nama *Mabna Al-Faraby* berkapasitas lima puluh kamar untuk tiga ratus Mahasantri berhasil diselesaikan dan penggunaannya diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan sekaligus meresmikan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Sekarang semua unit hunian tersebut dihuni khusus untuk mahasantri putra sedangkan mahasantri putri menempati empat unit hunian baru yang dibangun pada tahun 2006. Hunian tersebut diberi nama *Mabna Ummu Salamah* dan *Mabna Asma' bint Abi Bakar* yang berkapasitas 64 kamar masing-masing untuk 640 orang. Satu unit bernama *Mabna Fatimah Az-Zahra* yang berkapasitas 60 kamar untuk 600 orang. Satu unit lagi bernama *Mabna Khadijah Al-Kubra* yang berkapasitas 48 kamar untuk 480 orang. Masing-masing kamar berkapasitas sepuluh orang. Lokasi hunian untuk mahasantri putra dan mahasantri putri juga terpisah.

Pada tahun 2016 berdirilah *ma'had* kedokteran yang bertempat di kampus II Kota Batu, unit hunian ini diberi nama *Mabna* Ar-Razi.<sup>57</sup> Dan pada tahun 2018 dilakukan pembangunan satu unit hunian baru di area *ma'had* putra, diberi nama *Mabna* Al-Muhasibi dan mulai dioperasikan pada tahun 2019.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

### a. Visi

Beraqidah, Berilmu, Beramal dan Berakhlakul Karimah.

### b. Misi

- 1) Mengantarkan Mahasantri memiliki kekokohan *Aqidah*, kedalaman spiritual, keluhuran *akhlak*, dan keluasan ilmu.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kitab *salaf*.
- 3) Memberikan keterampilan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan *ma'had* dan universitas.

### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan mahasantri yang berkepribadian dan memiliki kekokohan *aqidah*, kedalaman spiritual, keluhuran *akhlak* dan keluasan ilmu.

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun Buku, *Pedoman Akademik Mahasantri*, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm 4-6.

- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Qur'an dan pendalaman kitab *salaf/turats*.
- 3) Menciptakan *bi'ah lughawiyah* yang kondusif bagi pembangunan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Menghasilkan mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.<sup>58</sup>

### 3. Struktur Organisasi

#### a. Unsur Pengelola *Ma'had*

##### 1) Pimpinan *Ma'had*

- a) *Mudir*, yaitu pimpinan *ma'had* yang diangkat langsung oleh Rektor dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan. *Mudir* bertugas untuk melaksanakan pendidikan dan pembinaan terhadap pemahaman keislaman melalui model pendidikan ala pesantren di lingkungan universitas.
- b) Pengasuh atau Kyai, bertugas untuk membantu *mudir* dalam mengkoordinasi dan memimpin pelaksanaan kegiatan *ma'had* di masing-masing *mabna*.
- c) Kepala bidang *Ta'lim Afkar*, yaitu bertugas untuk membantu *mudir* dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim Afkar* di *ma'had*.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

- d) Kepala bidang *Ta'lim Al-Qur'an*, yaitu bertugas untuk membantu *mudir* dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim Al-Qu'an* di *Ma'had*.
- e) Kepala bidang bahasa, yaitu bertugas untuk membantu *mudir* dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di *Ma'had*.
- f) Kepala bidang keamanan, yaitu bertugas untuk membantu *mudir* dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban *ma'had*.
- g) Kepala bidang kesantrian, yaitu bertugas untuk membantu *mudir* dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian.
- h) Kepala bidang *ubudiyah*, yaitu bertugas untuk membantu *mudir* dalam memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan *ubudiyah*.
- i) Kepala bidang kerumahtangaan, yaitu bertugas untuk membantu *mudir* dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtangaan di *ma'had*.<sup>59</sup>
- j) *Murabbi/ah*, yaitu pegawai BLU yang diberi SK pengangkatan dari Rektor melalui seleksi. *Murabbi/ah* bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan di *ma'had*, yaitu kegiatan akademik (*Ta'lim*

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun Buku, *op.cit.*, hlm. 9-10.

*Afkar, Ta'lim Al-Qur'an dan Ta'lim Bahasa*), peningkatan spiritual (*ubudiyah*), pembentukan moral (*akhlaq karimah*) dan pengembangan kreatifitas sesuai dengan bakat minat mahasiswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di masing-masing mabna.<sup>60</sup>

k) *Musyrif/ah* merupakan pengurus atau pendamping mahasiswa di lingkungan ma'had. *Musyrif/ah* merupakan mahasiswa semester tiga, lima dan tujuh yang diterima menjadi pengurus ma'had melalui seleksi rekrutmen *musyrif/ah* setiap tahunnya. Tugas utama *musyrif/ah* adalah mengkondisikan sekaligus mendampingi mahasiswa dalam setiap kegiatan di ma'had.<sup>61</sup>

## 2) Unsur Pelaksana Administrasi *Ma'had*

- a) Bagian Tata Usaha, yaitu unsur pembantu pemimpin yang bertugas membantu di bidang administrasi akademik, kesiswaan dan umum yang bertanggung jawab langsung kepada *mudir ma'had*.
- b) Bagian akademik dan kesiswaan bertugas menyelenggarakan dan melayani administrasi akademik, kesiswaan dan kerjasama di lingkungan *ma'had*.

<sup>60</sup> Tim Penyusun Buku, *Pedoman Murabbi/ah dan Pola Pembinaan Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 1.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

- c) Bagian umum bertugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, administrasi kepegawaian, keuangan dan Inventaris Kekayaan Negara (IKN), perlengkapan dan ketatausahaan di lingkungan *ma'had*.

#### 4. Sistem Akademik

a. Unsur Pelaksanaan *Ta'lim Ma'hadi*

*Ta'lim Ma'hadi* terdiri yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri terdiri dari: *Ta'lim Al-Qur'an*, *Ta'lim Afkar* dan *Ta'lim Bahasa* (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Unsur pelaksana *Ta'lim Ma'hadi* ini terdiri dari: Kabid *Ta'lim Al-Qur'an*, Kabid *Ta'lim Afkar* dan Kabid Bahasa; *Mu'allim/ah*, *Mushohih/ah*, *Murabbi/ah*, *Musyrif/ah*.<sup>62</sup>

b. Kompetensi Akademik *Ta'lim Ma'hadi*

Pusat Ma'had Al-Jami'ah mempunyai beberapa program ta'lim yang wajib diikuti oleh mahasantri selama satu tahun atau dua semester yaitu Ta'lim Al-Qur'an, Ta'lim Afkar dan Ta'lim Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Sebelum kegiatan ma'had aktif secara keseluruhan, ada beberapa agenda yang harus diikuti oleh mahasantri, salah satunya adalah *placement test Ta'lim Al-Qur'an*, *Ta'lim Afkar* dan Bahasa. Tujuan dari *placement test* ini adalah untuk mengukur kemampuan mahasantri dan membentuk kelas *ta'lim* sesuai kemampuan mereka agar mereka bisa mendapatkan pembelajaran sesuai

<sup>62</sup> Tim Penyusun Buku, *op.cit.*, hlm. 12.

tingkatannya masing-masing. Untuk *Ta'lim Al-Qur'an* dibagi menjadi empat tingkatan kelas yaitu *tafsir, tartil, qiro'ah* dan *asasi*.<sup>63</sup>

Berikut penjelasan mengenai program ta'lim dan beberapa program penunjang di Pusat Ma'had Al-Jami'ah:

1) *Ta'lim Al-Qur'an*

*Ta'lim Al-Qur'an* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri dan dibina oleh para pengasuh, *mu'allim/ah* serta dibantu oleh santri *Tahfidz Bait Tahfidzil Qur'an* (BTQ) & *Griya Tahfidzil Qur'an* (GTA) UIN Malang. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu hari Selasa dan Jum'at pukul 19.30-21.00 WIB. *Tashih Al-Qur'an* merupakan kegiatan penunjang *Ta'lim Al-Qur'an* yang bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an mahasantri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Dan setiap Kamis malam akhir bulam diselenggarakan kegiatan *Khatm Al-Qur'an*. Capaian yang diharapkan dari serangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah semua mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu *tajwid* dan mampu menghafal surat-surat tertentu.

---

<sup>63</sup> Hasil observasi lapangan Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi, tanggal 3 Maret 2020, di Aula lantai 1 Mabna Khadijah Al-Kubra

## 2) *Ta'lim Afkar*

*Ta'lim Afkar* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri dan dibina oleh para pengasuh dan *mu'allim/ah* dengan menggunakan metode bandongan dan *sorogan*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pukul 19.00-21.00 WIB. *Ta'lim Afkar* ini menggunakan dua kitab yaitu: 1) kitab Tadhhib karya Dr. Musthofa Al-Bigha yang membahas *fiqh* ibadah dan *mu'amalah* beserta dalilnya. 2) Kitab Qomi' al-Tughyan karya Imam Al-Nawawi al-Bantani yang membahas masalah keimanan dan *akhlak*.

## 3) *Ta'lim Bahasa*

*Ta'lim bahasa* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri, dan di bimbing langsung oleh *musyrif/ah* mabnanya masing-masing. Kegiatan ini dikenal dengan *shobahul lughoh / morning language* yang mempelajari bahasa arab dan bahasa inggris, dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at setelah *jama'ah* sholat shubuh sampai pukul 06.00 WIB. *Ta'lim Bahasa* di bagi menjadi tiga tingkatan kelas yaitu: *asasi*, *muthawasith*, *al-aly* untuk *Ta'lim Bahasa Arab* dan *basic*, *intermediate*, *advanced* untuk *Ta'lim Bahasa Inggris*.

## 4) *Ujian Ma'had*

*Ujian ma'had* dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan belajar mahasantri pada masing-masing *ta'lim* di *ma'had*. *Ujian* dilaksanakan pada tengah semester (UTS) dan ujian akhir

semester (UAS). Mata *ta'lim* yang diujikan diantaranya yaitu *Ta'lim Al-Qur'an*, *Ta'lim Afkar*, *Ta'lim Bahasa* dan *Tashih Qira'ah Al-Qur'an*.

#### 5) Sistem Evaluasi

Evaluasi di laksanakan setiap semester dengan syarat prosentase kehadiran mahasantri pada masing-masing *ta'lim* minimal 75%, sedangkan yang berkaitan dengan keahlian dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah (*thaharah* dan shalat) dilakukan monitoring oleh masing-masing pendamping (*musyrif/ah*), kemudian laporan akademik dari hasil praktik tersebut di validasi oleh *Murabbi/ah*, *Mu'allim/ah* dan Pengasuh di masing-masing mabna.

#### c. Unsur Penunjang Kegiatan *Ma'had*

Unsur penunjang *Ma'had* yaitu UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri). Ada tiga macam UPKM yang ada di *ma'had* yaitu: UPKM Halaqah Ilmiah (HI), UPKM Jam'iyah Dakwah wa al-Fann al-Islami (JDFI) dan UPKM El-Ma'rifah (EM). UPKM Halaqah Ilmiah merupakan UPKM yang bergerak dalam bidang keilmuan, diskusi, kajian, dan penelitian di kalangan *ma'had*. Halaqah Ilmiah terdiri dari empat divisi, yaitu: *soft skill*, *research and development*, pendidikan dan penlaran, serta jurnalistik. UPKM JDFI merupakan UPKM yang bergerak dalam bidang seni islami yang terdiri dari tujuh divisi diantaranya: Khitobah, MC, Qiro'ah, Sholawat Klasik, Sholawat Kontemporer, Nasyid, dan Kaligrafi. UPKM El-Ma'rifah merupakan UPKM yang bergerak dalam bidang Jurnalistik di lingkungan

Ma'had. UPKM ini terdiri dari tiga divisi yaitu: jurnalistrik, desain dan sastra.<sup>64</sup>

## B. Paparan Data

### 1. Strategi Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan serangkaian materi yang diajarkan dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an*. Khusus kelas *Asasi* lebih fokus pada pendalaman ilmu *tajwid*, *makharijul huruf* dan praktik membaca Al-Qur'an. Hal ini untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu *tajwid* dan melatih bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>65</sup>

Kelas *Asasi* juga mempunyai kelas khusus yaitu Kelas *Asasi I'dad* dimana kelas tersebut diperuntukkan bagi Mahasantri yang kualitas bacaan Al-Qur'annya sangat rendah. Jumlah Mahasantri di kelas ini paling sedikit dibandingkan dengan kelas lain dan materi pembelajaran yang diberikan juga berbeda yaitu lebih fokus pada latihan membaca Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar Mahasantri bisa belajar membaca Al-Qur'an secara intensif kepada

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun Buku, *op.cit.*, hlm. 15-27.

<sup>65</sup> Hasil observasi lapangan Ta'lim Al-Qur'an kelas *Asasi*, tanggal 3 Maret 2020, di Aula lantai 1 Mabna Khadijah Al-Kubra

*Mu'allim/ah*. Selain itu, khusus untuk kelas *Asasi I'dad* didukung dengan program bengkel Al-Qur'an. Bengkel Al-Qur'an ini di dampingi oleh santri *Tahfidz* dari *Bait Tahfidz Al-Qur'an*. Program tersebut dilaksanakan dengan menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada pendampingnya masing-masing setelah selesai proses pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an.<sup>66</sup>

Untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada setiap tingkatan kelasnya, *ma'had* mengadakan *placement test*. Hal ini bertujuan agar penempatan kelas dan tingkatannya bisa sesuai dengan kemampuan masing-masing Mahasantri serta memudahkan *Mu'allim/ah* untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan di setiap kelasnya sehingga dapat tercapai target yang diharapkan oleh *ma'had*.<sup>67</sup>

Sebelum proses pembelajaran dimulai, *Mu'allim/ah* mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas diantaranya metode pembelajaran dan silabus. Sebagaimana yang disampaikan oleh *Murabbiah* divisi *Ta'lim Al-Qur'an*, *Ustadzah* Fauziah Kurniawati, S.Hum:

---

<sup>66</sup> Hasil observasi lapangan di kelas Ta'lim Al-Qur'an Kelas Asasi I'dad, tanggal 25 Februari 2020, di Gedung A 207

<sup>67</sup> Hasil observasi lapangan *Placement test*, tanggal 19 Agustus 2019, di Mabna Khadijah Al-Kubra

“Kita biasanya ketika awal mau *ta’lim* kita kumpul sama semua *Mu’allim/ah*, kita menyampaikan standart-standart pembelajaran aja kayak semacam silabus, kalo untuk metodenya tergantung sama *Mu’allim/ahnya*.”<sup>68</sup>

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwasannya *ma’had* memberikan standar dan materi yang harus diajarkan oleh *Mu’allim/ah* melalui silabus, sedangkan untuk metode pembelajaran tidak ditentukan secara khusus oleh *ma’had* melainkan dirancang sendiri oleh *Mu’allim/ah* menyesuaikan kondisi masing-masing kelas.

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran ilmu *tajwid* yang digunakan oleh *Mu’allim/ah* di kelas *Asasi*. Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menjumpai kelas yang menerapkan beberapa rangkaian metode sebagai strategi pembelajaran ilmu *tajwid* diantaranya metode ceramah, latihan membaca, analisis bacaan Al-Qur’an dan diskusi. Khusus kelas *Asasi I’dad* terdapat program bengkel Al-Qur’an yang dilaksanakan setelah kegiatan *Ta’lim Al-Qur’an*. Kegiatan ini dibimbing oleh Santri *Tahfidz* BTQ. Program ini dikhususkan hanya untuk kelas *Asasi I’dad* karena Mahasantri yang berada di kelas ini tergolong masih sangat kesulitan ketika membaca Al-Qur’an jadi perlu dilakukan bimbingan secara intensif.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Murabbiah Divisi Ta’lim Al-Qur’an, Ustadzah Fauziyah Kurniawati, S.Hum, pada tanggal 20 April 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>69</sup> Hasil observasi lapangan Ta’lim Al-Qur’an kelas *Asasi*, tanggal 3 Maret 2020, di Aula lantai 1 Mabna Khadijah Al-Kubra

Selain itu setiap satu bulan sekali diadakan monitoring *ta'lim* yang dipandu langsung oleh *Musyrif/ah* pendamping kelas, untuk bahan evaluasi sekaligus mengetahui tingkat pemahaman Mahasantri terhadap materi yang telah diajarkan.<sup>70</sup>

Berikut ini pemaparan dari beberapa narasumber mengenai strategi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an

Menurut pendapat dari Dwi Nanda Febriyanti, mahasantri kelas *asasi B*

*Mabna Fatimah Az-Zahra* yaitu:

“Dalam setiap pertemuan *Mu'allim* kelas *Asasi b* menggunakan metode ceramah dan kemudian dilanjut metode tanya jawab terkadang juga metode latihan digunakan untuk penguatan kemampuan setiap Mahasantri. Strategi ini cukup efektif karena *Mu'allim* hampir setiap pertemuan akan menyuruh Mahasantri secara acak untuk mempraktikkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu, terkadang juga diselingi dengan *muraja'ah* materi kemarin, tidak lupa beliau memberikan pembenaran/evaluasi akhir.”<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan dari narasumber tersebut dapat diketahui bahwasannya *Mu'allim* yang mengajar di kelas *Asasi B* menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, praktik membaca, *muraja'ah* dan evaluasi. Metode tersebut dinilai efektif digunakan di kelas *Asasi B*.

<sup>70</sup> Hasil observasi lapangan Monitoring Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi, tanggal 27 Februari 2020, di Aula lantai 2 Mabna Khadijah Al-Kubra

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri kelas asasi Mabna Fatimah Az-Zahra, Dwi Nanda Febriyanti, pada tanggal 8 April 2020 pukul 21.13 WIB.

Menurut pendapat Luthfi Widad Erdiana, Mahasantri kelas *Asasi I*,

*Mabna Asma'* binti Abi Bakar yaitu:

“Pertama-tama dijelaskan, lalu diberi contoh penggunaannya, lalu Mahasantri diminta memberi contoh satu per satu, lalu di akhir pertemuan *dimurajaah* bersama-sama. Strategi ini cukup efektif, karena di kelas saya *ustadznya* rajin *muraja'ah* bersama sehingga mudah dalam mengingat apa yang sudah dipelajari.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pemaparan dari narasumber tersebut dapat diketahui bahwasanya *Mu'allim* dikelasnya dalam mengajar ilmu *tajwid* menggunakan beberapa strategi diantaranya menjelaskan materi terlebih dahulu dilanjutkan dengan praktik menerapkan hukum bacaan melalui beberapa contoh yang diberikan, dan yang terakhir adalah *muraja'ah*.

Berikut ini penjelasan dari salah satu *Mu'allimah* kelas *asasi*, *Ustadzah Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd* yaitu:

“...Untuk ceramah plus ini yang pertama kan menerangkan tentang ilmu *tajwid* dan temen-temen juga praktik, setelah saya jelaskan materinya kemudian mereka mempraktekkan sambil membaca materi yang telah diajarkan tadi. Pada saat membaca sekaligus menganalisis. Misalnya umi habis menerangkan hukum nun sukun dan tanwin, setelah diterangkan terus tanya jawab kalo mereka tidak ada yang bertanya, berarti umi yang bertanya kepada mereka, tak minta untuk membaca satu ayat kemudian dianalisis ada bacaan apa saja, jadi menganalisisnya sesuai dengan materi yang sudah pernah diajarkan. Jadi nggak monoton ceramah. Metode diskusi juga pernah, dibikin game berkelompok dibagi *firqah-firqah* dan materinya kemudian diskusi, umi memakai metode ini kalo materi-materi yang dipelajari sudah banyak jadi enak untuk pembagian materi di setiap kelompoknya.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri kelas *asasi Mabna Asma'* binti Abi Bakar Luthfi Widad Erdiana, pada tanggal 8 April 2020 pukul 21.09 WIB.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan *mu'allimah Ta'lim Al-Qur'an* kelas *asasi*, *Ustadzah Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd*, pada tanggal 24 April 2020 pukul 05.11 WIB.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa strategi yang digunakan untuk mengajar ilmu *tajwid* diantaranya menggunakan metode ceramah, praktik membaca sesuai materi yang sudah disampaikan, menganalisis bacaan, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Dilihat dari beberapa pendapat dari narasumber diatas dapat diketahui bahwasannya metode atau strategi pembelajaran ilmu *tajwid* yang digunakan di kelas *Asasi* beragam tapi yang sering digunakan oleh *mu'allim/ah* adalah strategi ceramah, tanya jawab, membaca menirukan, menganalisis, diskusi kelompok, *muraja'ah* dan evaluasi melalui latihan.

Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasantri, *ma'had* juga mempunyai program penunjang yaitu *Tashih Al-Qur'an*. Kegiatan ini fokus pada praktik membaca Al-Qur'an, dan disimak oleh *Mushahih/ah* yang sudah ditentukan oleh *ma'had*. Dalam kegiatan ini Mahasantri bisa mempraktikkan ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf* yang sudah dipelajari ketika *Ta'lim Al-Qur'an*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 – 11.30 WIB. Mahasantri melaksanakan *Tashih Al-Qur'an* sesuai jadwal kuliahnya masing-masing dalam artian apabila Mahasantri tidak ada jadwal kuliah pada waktu tersebut maka wajib untuk mengikuti kegiatan *Tashih Al-Qur'an*. Untuk sistem pelaksanaannya sendiri, tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya mengharuskan mahasantri *khatam* tiga puluh juz dalam waktu satu tahun

sedangkan untuk tahun ini tidak harus khatam akan tetapi ada jumlah minimal pertemuan yang harus dipenuhi oleh mahasantri. Sistem tersebut digunakan agar mahasantri tidak terburu-buru untuk mengkhatamkan Al-Qur'an sehingga bisa fokus pada kualitas bacaan Al-Qur'annya. Hal ini juga memudahkan *Mushahih/ah* untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para mahasantri.<sup>74</sup>

Berikut ini pemaparan dari narasumber mengenai *Tashih Al-Qur'an* sebagai program penunjang kegiatan pembelajaran ilmu *tajwid*, seperti yang dijelaskan oleh salah satu *Mu'allimah* yaitu *Ustadzah* Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd:

“Kalo prosentase *tashih* itu sangat tinggi, jadi bisa dikatakan 90%. Karena setelah Mahasantri belajar di kelas *ta'lim*, mereka bisa praktek di *Tashih Al-Qur'annya*, jadi setelah dipelajari bisa langsung dipraktikkan karena tidak semua Mahasantri benar-bener mempraktekkan jadi dengan adanya *Tashih Al-Qur'an* mereka sambil mengingat-ingat materi pembelajaran di kelas *Ta'lim Al-Qur'an* apalagi tahun ini system *Tashih Al-Qur'annya* satu persatu jadi *mushahih/ah* nya bisa fokus untuk menyimak. Itu malah lebih bagus lagi walaupun memerlukan durasi waktu yang lebih lama.”<sup>75</sup>

Menurut pendapat salah satu musyrifah divisi *Ta'lim Al-Qur'an*, Najmi Rahayu adalah sebagai berikut:

“Menurut saya sebagai divisi Al-Qur'an, kegiatan *Tashih Al-Qur'an* ini sangat efektif dan menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an dari segi *tajwid* dan *makhrajnya*, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa *tashih* dalam dua tahun terakhir ini lebih menunjang kemampuan bacaan Mahasantri

<sup>74</sup> Hasil observasi lapangan *Tashih Al-Qur'an*, tanggal 11 Maret 2020, di Aula lantai 2 Mabna Khadijah Al-Kubra

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan mu'allimah *Ta'lim Al-Qur'an* kelas asasi, *Ustadzah* Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd, pada tanggal 24 April 2020 pukul 05.11 WIB.

karena lebih dilihat dari segi kualitas bacaan Al-Qur'an dengan *one by one*, sehingga *Mushahih/ah* lebih mudah untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang salah.<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya program *Tashih Al-Qur'an* sangat efektif untuk membantu Mahasantri dalam berlatih membaca Al-Qur'an dan mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari ketika *Ta'lim Al-Qur'an*. Apalagi dengan sistem *Tashih Al-Qur'an* yang sudah diperbaharui yaitu menggunakan sistem *sorogan* atau *one by one*, hal ini akan memudahkan *Mushahih/ah* untuk mengoreksi bacaan Mahasantri.

Jadi berdasarkan observasi lapangan dan pemaparan dari beberapa narasumber dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an kelas *Asasi* ada beberapa tahap dan berbagai metode pembelajaran. Sebelum pembelajaran di mulai *ma'had* melaksanakan kegiatan placement test sebagai tolok ukur penentuan kelas sesuai kemampuan *Mahasantri*. Kemudian *Mu'allim/ah* menyusun silabus dengan materi yang sudah ditentukan oleh *ma'had*. *Mu'allim/ah* memberikan materi kepada Mahasantri menggunakan berbagai metode yang di dirancang dalam strategi pembelajaran ilmu *tajwid*, metode-metode tersebut diantaranya: metode ceramah, *drill* / latihan, CBSA, menganalisis, tanya jawab, diskusi kelompok, sorogan / privat, muraja'ah dan evaluasi.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan musyrifah divisi Ta'lim Al-Qur'an, Najmi Rahayu, pada tanggal 18 April 2020 pukul 11.39 WIB.

## 2. Capaian Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an* diberikan kepada Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah sesuai dengan tingkatannya masing-masing agar sesuai dengan kebutuhan Mahasantri. Selain itu, *ma'had* juga memberikan berbagai macam fasilitas untuk menunjang pembelajaran, hal ini dilakukan agar bisa mencapai target yang diharapkan.

Adanya monitoring *Ta'lim Al-Qur'an* membantu *ma'had* untuk memantau perkembangan kemampuan Mahasantri setelah proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi. Dalam observasi lapangan peneliti menemukan Mahasantri yang pemahaman tentang ilmu *tajwid* dan bacaan Al-Qur'annya bagus, selain itu juga ada Mahasantri yang pemahaman ilmu *tajwid*nya bagus tapi penerapan dalam bacaan Al-Qur'annya masih kesulitan, ada juga yang bacaan Al-Qur'annya bagus tapi kesulitan dalam menganalisis hukum *tajwid* dalam bacaan Al-Qur'annya.<sup>77</sup>

*Khatm Al-Qur'an* merupakan agenda bulanan yang diadakan oleh *ma'had*, kegiatan ini dilakukan agar Mahasantri mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan hasil belajar membaca Al-Qur'annya. Dalam kegiatan ini, peneliti menemukan ada beberapa Mahasantri yang bacaan Al-Qur'annya

<sup>77</sup> Hasil observasi lapangan Monitoring *Ta'lim Al-Qur'an* kelas *Asasi*, tanggal 27 Februari 2020, di Aula lantai 2 Mabna Khadijah Al-Kubra

masih kurang sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makharijul hurufnya* ketika membaca Al-Qur'an di *isti'lamat*. Kemudian dikoreksi dan disuruh membetulkan bacaannya oleh *Musyrifah* divisi *Ta'lim Al-Qur'an* yang mendampingi kegiatan ini.<sup>78</sup>

Berbagai macam program yang diberikan oleh *ma'had* kepada Mahasantri sudah membuahkan hasil salah satunya dari kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an*. Berikut ini pemaparan dari beberapa narasumber mengenai hasil yang dicapai dari pembelajaran ilmu *tajwid* dalam kegiatan *Ta'lim Qur'an*.

Menurut Tri Tungga Dewi salah satu *Musyrifah Mabna* Ummu Salamah yang sekaligus menjadi anggota Tim Pengolah Nilai di Pusat Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

“Ada banyak perubahan dari Mahasantri, yang dulunya asal-asal menjawab soal *placement test*, sekarang mereka menjawab dengan sungguh-sungguh. Dan nilainya sangat meningkat.”<sup>79</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa Mahasantri mengalami perkembangan dilihat dari nilai hasil *placement test* dan ujian akhir semester setelah menjalani *ta'lim* selama satu semester. Begitu juga seperti yang disampaikan oleh *Murobbiah* divisi *Ta'lim Al-Qur'an*, *Ustadzah Fauziyah Kurniawati, S.Hum*:

“Untuk capaian, sejauh ini hasilnya lumayan bagus karena berdasarkan nilai kemaren setelah UAS itu banyak dari *Asasi* yang naik tingkatan kelasnya, tapi memang karena kita disini ada banyak kelas ada *Tafsir, Tartil, Qiro'ah* dan

<sup>78</sup> Hasil observasi lapangan Khatm Al-Qur'an kelas, tanggal 28 November 2019, di Lapangan utama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan musyrifah Tim Pengolah Nilai Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Tri Tungga Dewi, pada tanggal 17 April 2020 pukul 09.26 WIB.

*Asasi*, jadi naik kelasnya bukan dari kelas *Asasi* ke kelas *Qiro'ah* tapi misal dari kelas *Asasi C* naik ke kelas *Asasi A*, soalnya kelas *Asasi* dan *Qiro'ah* sudah berbeda standar silabusnya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa Mahasantri mengalami peningkatan dilihat dari segi nilai ujian, banyak dari mereka yang tingkatan kelasnya naik ketika memasuki semester dua. Tetapi kenaikan tingkatan kelas ini masih dalam lingkup yang sama yaitu untuk *asasi* sendiri, *qiro'ah* sendiri dan seterusnya. Kemudian capaian yang didapatkan selama proses pembelajaran menurut *Mu'allimah Ustadzah Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd* yaitu:

“Kalo melihat dari hasil proses pembelajaran ilmu *tajwid*, jadi kan kalo di kelas cuma satu jam setengah, jadi kalo seumpama materi plus praktek, jadi maju satu-satu untuk praktek langsung sekaligus praktek *makharijul hurufnya*, jadi tidak hanya ilmu *tajwidnya* saja tapi *makharijul hurufnya* juga. Tapi pada saat sudah selesai diajarkan terkadang temen-temen juga lupa tapi sebagian ada yang mempraktekkan apa yang telah disampaikan, jadi makanya pada saat melaksanakan *Ta'lim Al-Qur'an* juga penting adanya *Tashih Al-Qur'an* jadi saling berkolerasi simbiosis mutualisme jadi sama-sama menguntungkan untuk *Ta'lim Al-Qur'an* dan *Tashihnya* juga, jadi kalo melihat dari hasil kognitifnya mereka itu bisa, capaiannya bagus tapi kalo secara prakteknya nggak semua berhasil dengan baik.”<sup>81</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perkembangan hasil yang dicapai oleh Mahasantri selama pembelajaran ilmu *tajwid* dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* dan *Tashih Al-Qur'an* lebih dominan dari segi kognitifnya sedangkan secara praktik keberhasilannya belum menyeluruh, bisa

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Murabbiah Divisi Ta'lim Al-Qur'an, Ustadzah Fauziyah Kurniawati, S.Hum, pada tanggal 20 April 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mu'allimah Ta'lim Al-Qur'an kelas asasi, Ustadzah Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd, pada tanggal 24 April 2020 pukul 05.11 WIB.

dikatakan masih ada Mahasantri yang kesulitan dalam mempraktikan ilmunya dalam membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.1 Data Perkembangan Kelas Ta'lim Al-Qur'an Mahasantri**

No	Mabna	Kelas	Jumlah Mahasantri	
			Smt 1	Smt 2
1	Khadijah Al-Kubra	Asasi I'dad	7	4
		Asasi F	32	34
		Asasi E	33	33
		Asasi D	33	33
		Asasi C	33	33
		Asasi B	33	33
		Asasi A	33	33
		Qiraah D	34	34
		Qiraah C	34	34
		Qiraah B	35	35
		Qiraah A	35	34
		Tartil	24	23
		Tafsir	4	4
2	Fatimah Az-Zahra	Asasi I'dad	7	0
		Asasi J	31	31
		Asasi I	31	32
		Asasi H	31	32
		Asasi G	31	32
		Asasi F	31	32
		Asasi E	31	32
		Asasi D	31	32
		Asasi C	32	32
		Asasi B	32	32
		Asasi A	32	32
		Qiraah F	30	30
		Qiraah E	31	31
		Qiraah D	31	31

		Qiraah C	31	31
		Qiraah B	31	31
		Qiraah A	31	31
		Tartil	36	36
		Tafsir	5	5

3	Asma' Binti Abi Bakar	Asasi I'dad	17	9
		Asasi J	30	33
		Asasi I	33	35
		Asasi H	34	34
		Asasi G	34	34
		Asasi F	33	33
		Asasi E	35	35
		Asasi D	33	36
		Asasi C	34	36
		Asasi B	35	36
		Asasi A	33	36
		Qiraah F	30	31
		Qiraah E	30	32
		Qiraah D	31	31
		Qiraah C	31	32
		Qiraah B	29	32
		Qiraah A	30	32
	Tartil	17	17	
	Tafsir	5	5	

4	Ummu Salamah	Asasi I'dad	14	6
		Asasi K	30	32
		Asasi J	30	32
		Asasi I	30	32
		Asasi H	31	32
		Asasi G	31	32
		Asasi F	33	33
		Asasi E	32	32
		Asasi D	33	33

	Asasi C	33	33
	Asasi B	33	33
	Asasi A	33	33
	Qiraah E	33	33
	Qiraah D	33	33
	Qiraah C	33	33
	Qiraah B	33	33
	Qiraah A	33	33
	Tartil	15	15
	Tafsir	6	6

Sumber: TPN Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Jadi berdasarkan pengumpulan data, observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa capaian pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah meningkatnya pemahaman tentang ilmu *tajwid* dilihat dari perbandingan nilai *placement test* dan UAS serta naik ke tingkatan kelas lebih tinggi di semester dua. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga meningkat secara bertahap karena didukung oleh berbagai kegiatan membaca Al-Qur'an

### **3. Kendala yang Dialami Dalam Proses Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan *ta'lim* masih ada kendala yang dialami, mulai dari segi Mahasantrinya yang kurang fokus, mengantuk dan

bosan.<sup>82</sup> Selain itu dari segi *Mu'allim/ahnya* yang terkadang tidak bisa hadir atau penyampaian materi yang monoton yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Akan tetapi, secara garis besar pelaksanaan pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* sudah bagus dilihat dari sistem pembelajaran yang terus diperbaiki setiap tahunnya agar bisa mencapai target yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan juga oleh beberapa narasumber berikut ini:

Menurut pemaparan salah satu *Musyrifah* divisi *Ta'lim Al-Qur'an*,

Najmi Rahayu yaitu:

“Secara keseluruhan proses *ta'lim* berjalan dengan lancar, hanya saja ada beberapa *Mu'allim/ah* yang tidak rawuh ketika *ta'lim*. Jadi kurang maksimalnya hasil dari pembelajaran *Ta'lim Qur'an*, walaupun sudah ada badalnya.”<sup>83</sup>

Dilihat dari penjelasan tersebut diketahui bahwasannya kehadiran *Mu'allim/ah* sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena tidak jarang ada *Mu'allim/ah* yang izin tidak hadir.

Menurut *mu'allimah Ustadzah Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd* :

“Kendala yang dialami dari *Mu'allim/ah* biasanya mengenai caranya untk membuat Mahasantri tidak jenuh ketika di kelas. Dari segi Mahasantri sendiri kendalanya adalah Mahasantri tidak mempraktekan ilmu *tajwid* yang sudah diajarkan ketika membaca Al-Qur'an.”<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Hasil observasi lapangan *Ta'lim Al-Qur'an* kelas Asasi, tanggal 3 Maret 2020, di Aula lantai 1 Mabna Khadijah Al-Kubra

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan *musyrifah* divisi *Ta'lim Al-Qur'an*, Najmi Rahayu, pada tanggal 18 April 2020 pukul 11.39 WIB.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan *mu'allimah* *Ta'lim Al-Qur'an* kelas asasi, Ustadzah Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd, pada tanggal 24 April 2020 pukul 05.11 WIB.

Dari pemaparan tersebut, kendala yang dialami oleh *Mu'allim/ah* terletak pada proses pembelajarannya. Terkadang mahasantri yang dibimbing oleh *Mu'allim/ah* tidak memperhatikan atau tidak fokus karena bosan ketika proses pembelajaran. Serta Mahasantri yang tidak menerapkan ilmunya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, padatnya kegiatan *ma'had* dan kampus juga mempengaruhi konsentrasi dan semangat belajar Mahasantri dalam belajar seperti yang diungkapkan oleh beberapa narasumber berikut ini:

Menurut pendapat dari Dwi Nanda Febriyanti, mahasantri kelas *Asasi*

B *Mabna* Fatimah Az-Zahra yaitu:

“Kendalanya mungkin lelah, capek pada minggu-minggu mendekati UTS/UAS karena mendapat tugas yang banyak dari para dosen reguler sehingga saat *ta'lim* ingin cepat selesai dan kembali mengerjakan tugas.”<sup>85</sup>

Menurut pendapat Tri Tungga Dewi salah satu *Musyrifah Mabna*

Ummu Salamah yang sekaligus menjadi anggota Tim Pengolah Nilai di Pusat

Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran banyak mahasantri yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh *ustadz/ah* nya. Karena faktor mengantuk, dan sering main hp meskipun sudah ditegur oleh pendamping *ta'lim* nya.”<sup>86</sup>

Menurut pendapat Muti'atun salah satu *Musyrifah* pendamping kelas

*Asasi* di *Mabna* Khadijah Al-Kubra yaitu:

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri kelas asasi Mabna Fatimah Az-Zahra, Dwi Nanda Febriyanti, pada tanggal 8 April 2020 pukul 21.13 WIB.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan musyrifah Tim Pengolah Nilai Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Tri Tungga Dewi, pada tanggal 17 April 2020 pukul 09.26 WIB.

“Kendalanya menurutku, kan karena *ta’lim* malem itu ada beberapa yang mengantuk tapi mereka kan rata-rata bawa hp dan itu juga menjadi masalah utama, kita kan jaganya dibelakangnya Mahasantri dari situ kan kelihatan banget kalo ada yang nyembunyiin hp dibalik kitabnya (buka kitab sambil mainan hp) tapi *ustadzahnya* memahami kondisi itu jadi seringkali beliau menyuruh untuk membaca Al-Qur’an biar nggak buka hp terus.”<sup>87</sup>

Dari pemaparan beberapa narasumber tersebut diketahui bahwa kendala yang dialami oleh Mahasantri sendiri seringkali mereka merasa capek dan mengantuk ketika *ta’lim* karena kegiatan keseharian yang begitu padat. Ada pula yang tidak fokus belajar karena bermain *handphone* atau *gadget* ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menjumpai beberapa mahasantri kelas *Asasi* yang notabenehnya bukan lulusan pondok pesantren maupun madrasah. Dan dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur’annya masih kurang bagus terutama pada bagian *makharijul* huruf dan hukum *tajwidnya*. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa menerapkan *makharijul* huruf ketika membaca Al-Qur’an dan pengetahuan ilmu *tajwidnya* juga masih kurang, sehingga *Mu’allim/ah* harus lebih ekstra untuk membimbing mahasantrinya.<sup>88</sup>

Jadi berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa kendala yang mempengaruhi proses

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan musyrifah pendamping kelas asasi Mabna Khadijah Al-Kubra, Muti’atun, pada tanggal 14 April 2020 pukul 17.45 WIB.

<sup>88</sup> Hasil observasi lapangan Ta’lim Al-Qur’an kelas Asasi, tanggal 3 Maret 2020, di Aula lantai 1 Mabna Khadijah Al-Kubra

pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah tidak hadirnya *Mu'allim/ah* ketika proses pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kondisi mahasiswa yang mengantuk, lelah dan tidak fokus karena bermain *gadget*, serta masih banyak mahasiswa yang kesulitan untuk menerapkan hukum *tajwid* ketika membaca Al-Qur'an.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan sejumlah data untuk menjawab rumusan masalah dari skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari data-data yang telah ditemukan, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian dari data-data yang sudah didapatkan:

#### **A. Strategi Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan wawancara kepada beberapa narasumber baik dari Mahasantri, *Musyrifah*, *Mu'allim* maupun *Murobbiah* dapat diketahui bahwasannya *Ta'lim Al-Qur'an* kelas *Asasi* merupakan kelas yang ditujukan untuk Mahasantri yang kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan ilmu *tajwidnya* masih kurang, sehingga dikelas ini materi yang diajarkan mulai dari yang paling dasar. Untuk mengetahui tingkat kemampuan Mahasantri sebelum proses pelaksanaan *Ta'lim Al-Qur'an*, *ma'had* menyelenggarakan *placement test* untuk mengukur kemampuan mahasantri dan agar materi yang diberikan oleh *Mu'allim/ah* tepat sasaran.

Sebelum pelaksanaan kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* dimulai ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh *Mu'allim/ah* diantaranya silabus dan strategi pembelajaran agar metode yang diterapkan di dalam kelas bisa sesuai dengan kondisi kelasnya. Setiap tingkatan kelas mempunyai standar materi yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan target pencapaian di setiap tingkatan kelas juga berbeda. Standar materi tersebut ditentukan langsung oleh pusat, dan *Mu'allim/ah* yang akan menyampaikan materi-materi tersebut sekaligus membimbing Mahasantri dengan cara atau strategi pembelajaran yang ditentukan sendiri oleh *Mu'allim/ah*. Jadi *Mu'allim/ah* bebas menggunakan strategi pembelajaran apapun yang sesuai dengan kondisi kelasnya, tapi tidak keluar dari batasan-batasan materi yang sudah ditentukan oleh pusat.

Di kelas *Asasi* sendiri terdapat satu kelas khusus yaitu kelas *Asasi I'dad* yang khusus diperuntukan bagi Mahasantri yang kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu *tajwidnya* masih sangat kurang. Kelas ini memiliki anggota kelas paling sedikit dibandingkan dengan kelas lain, hal ini bertujuan agar *Mu'allim/ah* bisa lebih intensif dalam membimbing Mahasantrinya. Selain itu, ada program khusus untuk mahasantri di kelas *Asasi I'dad* yaitu program bengkel Al-Qur'an, program ini dilaksanakan setelah pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an* dan dibimbing oleh *Musyrifah* dari *Bait Tahfidz Al-Qur'an* (BTQ).

Untuk metode pembelajaran yang digunakan di kelas *Asasi* cukup banyak dan beragam. Diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah. Hampir sebagian besar *Mu'allim/ah* menggunakan metode ceramah untuk

menyampaikan materi ilmu *tajwid* kepada Mahasantri. Metode ini digunakan agar Mahasantri dapat memahami materinya terlebih dahulu sebelum praktik membaca Al-Qur'an. Setelah materi dikuasai dilanjutkan dengan praktik yaitu menggunakan metode *drill* atau latihan dan CBSA. Metode *drill* disebut juga metode latihan. Jadi ketika pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an*, *Mu'allim/ah* memberikan contoh bacaan Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh Mahasantri secara berulang-ulang sampai bacaannya benar sesuai dengan hukum *tajwid* dan *makharijul* hurufnya. Selain itu, *Mu'allim/ah* juga menerapkan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yaitu setelah *Mu'allim/ah* menjelaskan materi dilanjutkan memberi tugas kepada Mahasantri untuk praktik membaca Al-Qur'an yang masih ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Metode analisis merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh *Mu'allim/ah* di kelas *Asasi*. Penerapan metode analisis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasantri terhadap hukum-hukum *tajwid* yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penerapannya yaitu dengan cara membaca beberapa ayat Al-Qur'an kemudian menganalisis dan menguraikan hukum-hukum *tajwid* yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an tersebut.

Metode tanya jawab juga sering digunakan oleh *Mu'allim/ah* setelah selesai menjelaskan materi. *Mu'allim/ah* akan memberikan kesempatan kepada Mahasantri untuk bertanya mengenai materi-materi yang belum dipahami. Dan biasanya ketika tidak ada pertanyaan dari Mahasantri, maka *mu'allim/ahnya* yang bertanya untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasantri terhadap materi yang

telah disampaikan. Diskusi kelompok juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh *Mu'allim/ah* untuk pembelajaran ilmu *tajwid*. Mahasantri dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi materi atau soal untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Diskusi kelompok ini bertujuan agar Mahasantri mampu bertukar pikiran untuk memecahkan masalah. Sedangkan metode sorogan atau privat lebih banyak digunakan ketika *Tashih Al-Qur'an*. Mahasantri secara bergantian membaca Al-Qur'an dan dikoreksi langsung oleh *Mushahih/ah*.

*Muraja'ah* disini yaitu mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan. Biasanya *Mu'allim/ah* akan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya kepada Mahasantri sebelum memulai pembelajaran dengan materi baru. Tujuannya adalah agar Mahasantri tidak lupa dengan materi-materi sebelumnya walaupun setiap pertemuan selalu diberi materi baru. Kemudian yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan memberi soal-soal latihan atau tes membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasantri dan keefektifan metode pembelajar yang digunakan oleh *Mu'allim/ah*.

Pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya diajarkan di *Ta'lim Al-Qur'an* saja, akan tetapi ada program penunjang yang diadakan oleh *ma'had* yaitu *Tashih Al-Qur'an*. Kegiatan ini diadakan untuk membantu Mahasantri agar terbiasa membaca Al-Qur'an. Khusus bagi Mahasantri

kelas *Asasi*, program ini sangat membantu untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sekaligus untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan di kelas *Ta'lim Al-Qur'an*.

*Tashih Al-Qur'an* sendiri mengalami beberapa kali perubahan dalam sistem pelaksanaannya. Pada dua tahun terakhir ini, *Tashih Al-Qur'an* menggunakan sistem sorogan yaitu Mahasantri membaca Al-Qur'an satu persatu secara bergiliran dihadapan *Mushahih/ah*. Perbedaannya dengan tahun sebelumnya yaitu, Mahasantri tidak diwajibkan khatam tiga puluh juz dalam waktu satu tahun, akan tetapi Mahasantri harus memenuhi target minimal tatap muka setiap semesternya agar Mahasantri tetap istiqomah untuk mengikuti kegiatan *Tashih Al-Qur'an* ini. Dengan sistem ini, Mahasantri bisa mendapatkan bimbingan secara intensif dari *Mushahih/ah*, dan *Mushahih/ah* juga bisa lebih fokus untuk menyimak Mahasantrinya dan bisa mengetahui secara pasti perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Dengan adanya pembelajaran ilmu *tajwid* di *Ta'lim Al-Qur'an* dan *Tashih Al-Qur'an* sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, sangat membantu Mahasantri untuk mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an khususnya bagi Mahasantri kelas *Asasi* yang mayoritas dari mereka kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu *tajwid*nya masih kurang. Program-program tersebut dinilai sudah sangat bagus dan efektif untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh *Mu'allim/ah* di kelas *Asasi* dan program penunjang *Tashih Al-Qur'an* merupakan perpaduan berbagai metode dari para ahli seperti metode ceramah, metode latihan/drill, tanya jawab, dan diskusi kelompok yang diambil dari teori metode pembelajaran menurut Abdul Majid. Metode CBSA dan sorogan/privat dalam kegiatan *Tashih Al-Qur'an* diambil dari metode pembelajaran menurut As'ad Human. Selain itu, *Mu'allim/ah* juga menambahkan metode analisis hukum *tajwid* dalam bacaan Al-Qur'an, *murajaa'ah* dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut dirangkai dalam sebuah strategi pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan Mahasantri dan kondisi kelasnya masing-masing.

#### **B. Capaian Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi***

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui hasil yang dicapai dari program pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an di *Ta'lim Al-Qur'an* kelas *Asasi*. Keberhasilan dari pembelajaran ilmu *tajwid* ini bisa dilihat dari hasil penilaian Ujian Akhir Semester, yang mana nilainya semakin meningkat jika dibandingkan dengan nilai *placement test*. Nilai *placement test* ini

digunakan sebagai tolok ukur penentuan kelas sebelum *ta'lim* sedangkan nilai Ujian Akhir Semester digunakan sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Jadi, dapat disimpulkan dari segi teori dan pemahaman ilmu *tajwid* sudah bagus dan mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini juga bisa dilihat ketika memasuki semester dua banyak Mahasantri yang naik ke tingkatan kelas yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Untuk perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas *Asasi* tidak secepat perkembangan pemahaman ilmu *tajwidnya* karena masih ada beberapa Mahasantri yang kesulitan untuk menerapkan hukum *tajwid* dan *makharijul hurufnya* ketika membaca Al-Qur'an. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil monitoring *Ta'lim Al-Qur'an*, dimana peneliti menemukan Mahasantri yang pemahaman ilmu *tajwidnya* bagus tapi penerapan dalam bacaan Al-Qur'annya masih kesulitan. Begitu juga dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an di *mabna* yang dilaksanakan dalam program *Khatm Al-Qur'an* bulanan, peneliti juga menemukan Mahasantri yang bacaan Al-Qur'annya masih kurang sesuai dengan hukum *tajwid*. Akan tetapi, kegiatan-kegiatan tersebut selalu didampingi oleh *Musyrif/ah* jadi Mahasantri tetap mendapat bimbingan dari *Musyrif/ah* pendampingnya. *Ma'had* juga mempunyai beberapa program untuk membantu Mahasantri terbiasa membaca Al-Qur'an seperti *Tashih Al-Qur'an*, program bengkel Al-Qur'an khusus untuk kelas *Asasai I'dad* yang bacaan Al-Qur'annya masih sangat kurang, pembacaan beberapa surat khusus seperti surat *Al-Mulk*, *Yasin* dan *Ar-Rahman*

setelah selesai shalat berjamaah. Hal ini akan membantu mahasantri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Secara keseluruhan capaian pembelajaran yang diharapkan oleh *ma'had* maupun kampus sudah tercapai hal ini bisa dilihat dari peningkatan kemampuan Mahasantri dalam membaca Al-Qur'an secara bertahap mulai dari semester satu sampai semester dua khususnya di kelas *Asasi*. Selain itu, sebagian besar Mahasantri juga lulus *ma'had* dengan tepat waktu sehingga bisa mengambil mata kuliah keagamaan di kampus. *Khatam Tashih* Al-Qur'an 30 Juz yang digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian komprehensif juga bisa dilalui oleh sebagian besar Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **C. Kendala yang Dialami dalam Proses Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kendala yang mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas *Asasi* diantaranya adalah materi pembelajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal atau sesuai silabus, Mahasantri yang bosan dan tidak fokus dalam belajar, serta Mahasantri yang kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh mu'allim/ah. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Dari aspek fisiologis yang menjadi kendala seringkali Mahasantri tidak fokus ketika proses pembelajaran karena berbagai macam faktor seperti mengantuk, lelah, dan bosan. Hal seperti ini sering kali terjadi karena padatnya kegiatan *ma'had* dan kampus sehingga ketika jam *ta'lim* sebagian dari mereka sudah lelah dan mengantuk. Dan tidak jarang juga ada Mahasantri yang bermain *handphone* atau *gadget* ketika jam *ta'lim* sehingga perhatiannya terpusat pada *gadget* dan tidak memperhatikan *Mu'allim/ah* nya yang sedang mengajar. Sedangkan dari aspek psikologis dapat dilihat dari kemampuan Mahasantri dalam menangkap materi pembelajaran dan motivasi belajar. Tidak semua Mahasantri bisa menyerap materi dengan cepat oleh karena itu *Mu'allim/ah* harus lebih ekstra dalam membimbing Mahasantrinya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu sering ada *Mu'allim/ah* yang tidak hadir ketika jam *Ta'lim Al-Qur'an*. Hal ini menjadikan proses penyampaian materi menjadi terhambat sehingga dapat mempengaruhi target pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pusat. Strategi pembelajaran juga menjadi kendala bagi beberapa *Mu'allim/ah*. Karena tanggungjawab seorang *Mu'allim/ah* adalah mengajarkan ilmu dan memahamkan materi kepada Mahasantri. Terkadang strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi kelas akan menyebabkan Mahasantri bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan *ta'lim*.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil analisis data penelitian dan observasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang ada di dalam skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Ta'lim Al-Qur'an* kelas *Asasi* lebih fokus pada pendalaman ilmu *tajwid*, penerapan *makharijul huruf* dan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Semua kegiatan *ta'lim* termasuk *Ta'lim Al-Qur'an* dimulai dengan pelaksanaan *placement test* untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing Mahasantri dan sebagai patokan pembagian kelas sesuai dengan tingkatannya. Pembagian kelas ini bertujuan agar Mahasantri bisa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan tingkatannya dan membantu *Mu'allim/ah* untuk menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

*Ma'had* memberikan standar materi yang harus diajarkan kepada Mahasantri dengan silabus. Dan untuk strategi pembelajarannya ditentukan sendiri oleh *Mu'allim/ahnya*. Strategi yang banyak digunakan oleh *Mu'allim/ah* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah: Ceramah,

Drill atau latihan dan CBSA, Menganalisis, Tanya jawab, Diskusi kelompok, *Muraja'ah*, dan Evaluasi. Adanya *Tashih Al-Qur'an* sebagai program penunjang pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an* dinilai sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu *tajwid*.

Capaian dari pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca al-qur'an mahasantri kelas asasi di pusat ma'had al-jami'ah diantaranya adalah: berhasil meningkatkan pemahaman tentang ilmu *tajwid* bagi Mahasantri kelas *Asasi*, berhasil dari segi kognitifnya, kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan sedikit demi sedikit secara bertahap, banyak Mahasantri yang naik ke tingkatan kelas lebih tinggi ketika memasuki semester dua.

Kendala yang dialami oleh Mahasantri ketika proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas *Asasi* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua aspek yaitu: pertama, aspek fisiologis seperti Mahasantri tidak fokus karena capek, mengantuk dan bermain *gadget* ketika *ta'lim*. Kedua, aspek psikologis seperti masih ada Mahasantri yang kesulitan untuk menerapkan ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf ketika membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternalnya adalah masih ada *Mu'allim/ah* yang sering izin tidak bisa mengajar dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi kelas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Ilmu *Tajwid* dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas *Asasi* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, akan dikemukakan beberapa saran untuk lembaga yang menjadi objek penelitian, diantaranya sebagai berikut:

*Ma'had* hendaknya terus mengembangkan program-program pembelajaran Al-Qur'an dan selalu mevaluasi program yang kurang efektif. *Murabbi/ah* Divisi *Ta'lim Al-Qur'an* hendaknya selalu memonitoring setiap pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an* sehingga tau kondisi di lapangan dan memudahkan untuk mengevaluasinya. *Mu'allim/ah Ta'lim Al-Qur'an* hendaknya mengembangkan metode pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an* yang sesuai dengan kondisi kelasnya, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, dan meningkatkan kedisiplinan kehadiran dalam mengajar agar kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* berjalan dengan lancar. *Musyrif/ah* hendaknya selalu memberikan motivasi kepada mahasantri agar selalu mengikuti kegiatan di *ma'had* dan mentaati setiap peraturan yang ada, senantiasa mengikuti kegiatan dan peraturan di *ma'had*, serta memaksimalkan diri ketika proses pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. 2011. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Amaliyah, Rokhilah Shofi. 2019. *Model Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amirulloh, Rifki. 2018. *Implementasi Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aquami. 2017. *Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qurainah 8 Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI. No. 1, Juni.
- Buku, Tim Penyusun. 2018. *Kitab Tuhfatutthulab*. Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Buku, Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Akademik Mahasantri*. Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Darajat, Zakiyyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasil observasi lapangan Khatm Al-Qur'an kelas, tanggal 28 November 2019, di Lapangan utama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hasil observasi lapangan Monitoring Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi, tanggal 27 Februari 2020, di Aula lantai 2 Mabna Khadijah Al-Kubra

Hasil observasi lapangan *Placement test*, tanggal 19 Agustus 2019, di Mabna Khadijah Al-Kubra

Hasil observasi lapangan Tashih Al-Qur'an, tanggal 11 Maret 2020, di Aula lantai 2 Mabna Khadijah Al-Kubra

Hasil observasi lapangan Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi, tanggal 3 Maret 2020, di Aula lantai 1 Mabna Khadijah Al-Kubra

Hasil wawancara dengan mahasantri kelas asasi Mabna Fatimah Az-Zahra, Dwi Nanda Febriyanti, pada tanggal 8 April 2020 pukul 21.13 WIB.

Hasil wawancara dengan mahasantri kelas asasi Mabna Asma' binti Abi Bakar, Luthfi Widad Erdiana, pada tanggal 8 April 2020 pukul 21.09 WIB.

Hasil wawancara dengan Murabbiah Divisi Ta'lim Al-Qur'an, Ustadzah Fauziyah Kurniawati, S.Hum, pada tanggal 20 April 2020 pukul 10.00 WIB.

Hasil wawancara dengan musyrifah divisi Ta'li Al-Qur'an, Najmi Rahayu, pada tanggal 18 April 2020 pukul 11.39 WIB.

Hasil wawancara dengan musyrifah pendamping kelas asasi Mabna Khadijah Al-Kubra, Muti'atun, pada tanggal 14 April 2020 pukul 17.45 WIB.

Hasil wawancara dengan mu'allimah Ta'lim Al-Qur'an kelas asasi, Ustadzah Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd, pada tanggal 24 April 2020 pukul 05.11 WIB.

Hasil wawancara dengan musyrifah Tim Pengolah Nilai Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Tri Tungga Dewi, pada tanggal 17 April 2020 pukul 09.26 WIB.

Human, As'ad. 2000. *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid*.

Yogyakarta: AMM.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kamus, Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufti Mahin. 2011. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhdi, Ahmad Adip. 2018. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Nyanyu Khadijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Pengertian Metode Pembelajaran Fungsi Tujuan dan Jenis Metode Pembelajaran Lengkap* (<http://www.pelajaran.co.id>). diakses 12 Mei 2020
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Setiawan, Dedi Indra. 2015. "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim KKNi. 2015. *Paradigma Capaian Pembelajaran, 2015*
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Yasin, Nur. 2016. *Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di Tpq Bil-Qolam Singosari-Malang*. Malang: UIN-Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zarkasy. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang: Lentera Hati.



## LAMPIRAN



## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin\_malang.ac.id

---

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mariya Widi Astuti  
NIM : 16110096  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th.I  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

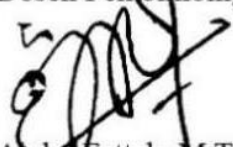
No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	06 Desember 2019	Konsultasi Judul Skripsi	
2	18 Desember 2019	Konsultasi Bab I	

3	27 Januari 2020	Konsultasi Revisi Bab I	
4	02 Februari 2020	Konsultasi Bab II dan Bab III	
5	14 Februari 2020	ACC Proposal	
6	07 April 2020	Konsultasi Revisi Proposal	
7.	04 Mei 2020	Konsultasi Bab I – Bab VI	
8.	11 Juni 2020	Konsultasi Revisi Bab I, II, IV, V, IV	
9.	06 Juli 2020	Konsultasi Revisi Bab I, II, III, V, VI	
10.	21 Juli 2020	Konsultasi Bab III dan V	
11.	05 Agustus 2020	Konsultasi Bab I - VI	
12.	10 Agustus 2020	ACC Skripsi	

Malang, 09 September 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

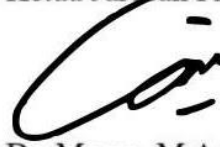


Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marmo, M.Ag

NIP. 19720822002121001

### Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd

Jabatan : *Mu'allimah*

Waktu : Jum'at, 24 April 2020

Peneliti : “Strategi atau metode apa yang digunakan oleh *mu'allimah* dalam proses pembelajaran ilmu *tajwid* di *ta'lim* Al-Qur'an kelas *asasi* untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an?”

Narasumber : “Sebenarnya ada banyak metode pembelajaran tapi yang sering saya pake kalo dikelas Asasi itu metode ceramah, diskusi pernah tapi tidak sering, ceramah plus tanya jawab. Untuk ceramah plus ini yang pertama kan menerangkan tentang ilmu *tajwid* dan temen-temen juga praktik, setelah saya jelaskan materinya kemudian mereka mempraktekkan sambil membaca materi yang telah diajarkan tadi. Pada saat membaca sekaligus menganalisis. Misalnya umi habis menerangkan hukum nun sukun dan tanwin, setelah diterangkan terus tanya jawab kalo mereka tidak ada yang bertanya, berarti umi yang bertanya kepada mereka, tak minta untuk membaca satu ayat kemudian dianalisis ada bacaan apa saja jadi menganalisisnya sesuai dengan materi yang sudah pernah diajarkan. Jadi nggak monoton ceramah. Metode latihan juga pernah tapi nggak. Metode diskusi juga pernah, dibikin game berkelompok dibagi *firqoh-firqoh* dan materinya kemudian diskusi, umi memakai metode ini kalo materi-materi yang dipelajari sudah banyak jadi enak untuk pembagian materi di setiap kelompoknya.”

- Peneliti : “Bagaimana capaian atau hasil dari proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur’an di kelas *Asasi*?”
- Narasumber : “Kalo melihat dari hasil proses pembelajaran ilmu *tajwid*, jadi kan kalo di kelas cuma satu jam setengah, jadi kalo seumpama materi plus praktek, jadi maju satu-satu untuk praktek langsung sekaligus praktek makharijul hurufnya, jadi tidak hanya ilmu *tajwid*nya saja tapi makharijul hurufnya juga. Tapi pada saat sudah selesai diajarkan terkadang temen-temen juga lupa tapi sebagian ada yang mempraktekkan apa yang telah disampaikan, jadi makanya pada saat melaksanakan Ta’lim Al-Qur’an juga penting adanya Tashih Al-Qur’an jadi saling berkolerasi simbiosis mutualisme jadi sama-sama menguntungkan untuk Ta’lim Al-Qur’an dan Tashihnya juga, jadi kalo melihat dari hasil kognitifnya mereka itu bisa, capaiannya bagus tapi kalo secara prakteknya nggak semua berhasil dengan baik.”
- Peneliti : “Kendala apa yang dialami dalam proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur’an di kelas *ta’lim Qur’an asasi*?”
- Narasumber : “Kendala yang dialami dari mu’allim/ah biasanya mengenai caranya untk membuat mahasantri tidak jenuh ketika di kelas. Dari segi mahasantri sendiri kendalanya adalah mahasantri tidak mempraktekan ilmu *tajwid* yang sudah diajarkan ketika membaca Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Seberapa efektif program penunjang seperti *Tashih* Al-Qur’an dalam meningkatkan pemahaman ilmu *tajwid* dan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasantri kelas *asasi*?”

Narasumber : “Kalo prosentase tashih itu sangat tinggi, jadi bisa dikatakan 90%. Karena setelah mahasantri belajar di kelas ta’lim, mereka bisa praktek di tashih Al-Qur’annya, jadi setelah dipelajari bisa langsung dipraktikkan karena tidak semua mahasantri benar-bener mempraktekkan jadi dengan adanya Tashih Al-Qur’an mereka sambil mengingat-ingat materi pembelajaran di kelas Ta’lim Al-Qur’an apalagi tahun ini system tashih Al-Qur’annya satu persatu jadi mushohih/ah nya bisa fokus untuk menyimak. Itu malah lebih bagus lagi walaupun memerlukan durasi waktu yang lebih lama.”



### Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Fauziah Kurniawati, S.Hum

Jabatan : *Murobbiah* divisi *Ta'lim Al-Qur'an*

Waktu : Senin, 20 April 2020

Peneliti : “Apakah ada strategi atau metode khusus yang ditetapkan oleh *ma'had* untuk *Mu'allim/ah* dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu *tajwid* di *ta'lim* Al-Qur'an kelas *asasi* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an ?”

Narasumber : “Tidak ada metode khusus Cuma kita biasanya ketika pas awal mau *ta'lim* kita kumpul sama semua *mu'allim*, kita Cuma menyampaikan standart-standart pembelajaran aja kayak semacam silabus, kalo untuk metodenya tergantung sama *mu'allimnya*.”

Peneliti : “Bagaimana capaian atau hasil dari pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas *asasi*?”

Narasumber : “Untuk capaian, sejauh ini hasilnya lumayan bagus karena berdasarkan nilai kemaren setelah uas itu banyak dari *Asasi* yang naik tingkatan kelasnya, tapi memang karena kita disini ada banyak kelas ada tafsir, tartil, qiro'ah dan *asasi*, jadi naik kelasnya bukan dari kelas *asasi* ke kelas qiro'ah tapi missal dari kelas *asasi* c naik ke kelas *asasi* a, soalnya kelas *asasi* dan qiro'ah sudah berbeda standart silabus nya.”

Peneliti : “Kendala apa yang dialami ketika proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas *asasi*?”

Narasumber : “Untuk kendalanya dari mu’allim, ada kan mu’allim yang sering izin, jarang hadir, itu kan menghambat pembelajaran, ada juga yang jam nya itu minta di awalkan dari jam kita ta’lim. Biasanya kan dari jam 19.30 nah ada yang minta habis maghrib, itu kan mengganggu juga, ketika kelas yang lain masuk dan kelasnya beliau sudah selesai dan mahasantri banyak yang keluar. Kalo untuk mahasantrinya masih lumayan banyak, jarang yang izin, paling kalo izin yak arena sakit gitu.”

Peneliti : “Seberapa efektif program penunjang seperti *Tashih Al-Qur’an* dalam meningkatkan pemahaman ilmu *tajwid* dan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasantri kelas *asasi*?”

Narasumber : “Itu dengan adanya tashih malah itu enak ketika pembelajaran asasi mereka lebih lancar ngajinya, nah kalo kelas asasi, sebenarnya mereka bisa tapi secara kaidah masih kurang. Dengan adanya tashih itu 80% lah tingkat keefektifannya dalam menunjang kegiatan ta’lim Al-Qur’an.”

### Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Najmi Rahayu

Jabatan : *Musyrifah Divisi Ta'lim Al-Qur'an*

Waktu : Sabtu, 18 April 2020

Peneleti : “Strategi dan metode apa yang digunakan oleh *mu'allim/ah* dalam proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan seberapa efektif metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas *asasi*?”

Narasumber : “Secara keseluruhan proses ta'lim berjalan dengan lancar, hanya saja ada beberapa *mu'allim/ah* yang tidak rawuh ketika ta'lim. Jadi kurang maksimalnya hasil dari pembelajaran Ta'lim Qur'an, walaupun sudah ada badalnya. Untuk system pembelajarannya setiap *mu'allim/ah* sudah diberikan silabus yang akan dijadikan pedoman ajar. Namun hal ini dikembalikan kepada *mu'allim/ah* masing-masing terkait dengan media, metode dan strategi pembelajarannya. Insyaallah semuanya sudah maksimal. Ada *mu'allim* yang meminta satu persatu Mahasantri untuk membaca Al-Qur'an sehingga *mu'allim/ah* dapat memonitoring Mahasantrinya, ada yang dalam bentuk presentasi untuk mengetahui pemahaman mahasantri, ada juga dalam bentuk tanya jawab dan game supaya kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Setiap sebulan dua kali ada monitoring untuk Mahasantri dari *mu'allim/ah* masing-masing dan juga *musrif/ahnya* supaya mengetahui perkembangan mahasantri.”

- Peneliti : “Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasantri kelas *asasi* mulai dari awal mereka masuk *ma’had* sampai sekarang?”
- Narasumber : “Untuk perkembangan bacaan Mahasantri, Alhamdulillah dari segi tajwid dan makharijul hurufnya sudah cukup bagus untuk yang kelas asasi. Hal ini didukung dengan metode Tashih Al-Qur’an yang sekarang lebih mengutamakan kualitasnya dan kuantitas, jadi Mahasantri one by one mengaji ke mushohih/ah nya masing-masing, sehingga beliau-beliau mmengetahui perkembangan Mahasantri dan lebih mudah untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang salah. Adanya Ta’lim Al-Qur’an juga mendukung perkembangan bacaan Al-Qur’an Mahasantri kelas Asasi dengan metode membaca satu per satu ayat Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Seberapa efektif kegiatan *Tashih Al-Qur’an* sebagai program penunjang *ta’lim* Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan pemahaman ilmu *tajwid*?”
- Narasumber : “Menurut saya sebagai divisi Al-Qur’an, kegiatan Tashih Al-Qur’an ini sangat efektif dan menunjang kemampuan membaca Al-Qur’an dari segi tajwid dan makhrajnya, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa tashih dua tahun terakhir ini lebih menunjang kemampuan bacaan Mahasantri karena lebih dilihat dari segi kualitas bacaan Al-Qur’an dengan one by one, sehingga mushohih/ah lebih mudah untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang salah.”
- Peneliti : “Dilihat dari hasil penelitian, bagaimana perkembangan hasil pembelajaran mahasantri ketika *placement test* hingga sekarang?”
- Narasumber : “Jika dilihat dari hasil penilaian mengaca dari hasil placement test kemarin, Alhamdulillah nilai mahasantri mengalami peningkatan.

Hal ini didukung oleh metode-metode dari mu'allim/ahnya masing-masing dari hasil monitoring yang dilakukan baik oleh mu'allim/ah atau musyrif/ah, hal ini juga didukung oleh musyrif/ah dalam mendampingi dan membimbing mahasantri.”



### Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Tri Tungga Dewi

Jabatan : *Musyrifah* Tim Pengolah Nilai

Waktu : Jum'at, 17 April 2020

Peneliti : “Apa kendala yang dialami ketika proses pembelajaran?”

Narasumber : “Ketika pembelajaran banyak mahasiswa yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz/ah nya. Karena faktor mengantuk, dan sering main hp meskipun sudah ditegur oleh pendamping ta'lim nya.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa kelas *asasi* mulai dari awal mereka masuk *ma'had* sampai sekarang?”

Narasumber : “Karena setiap hari terdapat *tashih*, banyak mahasiswa yang sudah semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, baik *tajwid* dan *makhrajnya* sudah lumayan bagus.”

Peneliti : “Seberapa efektif kegiatan *Tashih Al-Qur'an* sebagai program penunjang *Ta'lim Al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu *tajwid*?”

Narasumber : “Program ini sangat membantu mahasiswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. *Mushahih/ah* sangat telaten membantu mahasiswa belajar Al-Qur'an.”

Peneliti : “Dilihat dari hasil penilaian, bagaimana perkembangan hasil pembelajaran mahasiswa ketika *placement test* hingga sekarang?”

Narasumber : “Ada banyak perubahan dari mahasiswa, yang dulunya asal-asal menjawab soal *placement test*, sekarang mereka menjawab dengan sungguh-sungguh. Dan nilainya sangat meningkat.”

### Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Muti'atun Nisa

Jabatan : *Musyrifah* Pendamping Kelas *Asasi*

Waktu : Selasa, 14 April 2020

Peneliti : “Strategi dan metode apa yang digunakan oleh *mu'allim/ah* dalam proses pembelajaran ilmu *tajwid* dan seberapa efektif metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas *Asasi*?”

Narasumber : “Disetiap pertemuan selalu ada sesuatu yang baru biar ta'lim Al-Qur'an tidak membosankan jadi setiap pertemuan itu menarik. Karena ketika mengguakan metode ceramah banyak mahasantri yang tidak memperhatikan malah mainan hp, tertidur. Strategi yang digunakan itu, memperhatikan mahsantri satu persatu untuk memastikan semuanya faham, di tes satu persatu dan diajarkan bagian yang belum faham pada setiap mahasantri dikelasnya. Jadi lebih memntingkan prosesnya.”

Peneliti : “Apa kendala yang dialami ketika proses pembelajaran?”

Narasumber : “Kendalanya menurutku, kan karena ta'lim malem itu ada beberapa yang ngantuk tapi mereka kan rata-rata bawa hp dan itu juga menjadi masalah utama, kita kan jaganya dibelakangnya mahasantri dari situ kan kelihatan banget kalo ada yang nyembunyiin hp dibalik kitabnya (buka kitab sambil mainan hp) tapi ustadzahnya memahami kondisi itu jadi seringkali beliau menyuruh untuk membaca Al-Qur'an biar nggak buka hp terus.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan kemampuan membca Al-Qur'an mahasantri kelas *Asasi* mulai dari awal mereka masuk *ma'had* sampai sekarang?”

Narasumber : “Kalo semester satu ada beberapa yang sudah faham jadi belum merata sedangkan kalo sekarang kan di kelas asasi f (yang paling dasar) mereka rata-rata belum bisa semua kalo masalah belajar Al-Qur’an. kalo bicara ,engenai perkembangan mereka di kelas asasi f itu karena emang menurutku strategi dan metode emang bener-bener penting, aku liat mereka itu emang bener-bener ada perkembangan, ada kemajuan, yang awalnya bener-bener nggak tau kemudian setiap minggu nya juga biasanya ngereview pelajaran yang kemaren, nah itu pun ustadzah bener-bener sering mengulang pelajaran, jadi emang mereka itu perkembangannya itu emang kelihatan tpi ada beberapa yang masih belum bisa, karena ada yang emang susah dibilangin, bukan nakal sih tapi ketika baru diajarkan bisa tapi kalo disuruh ngulangi lagi lupa, gitu sih menurutku.”

Peneliti : “Seberapa efektif kegiatan *Tashih Al-Qur’an* sebagai program penunjang *Ta’lim Al-Qur’an* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan pemahaman ilmu *tajwid*?”

Narasumber : “Saya kan gak tau persis metodenya seperti apa yang digunakan oleh mushohih/ah jadi kalo menurutku kebanyakan mahsantri melakukan tashih hanya untuk mengejar target, bukan bener-bener untuk belajar membaca Al-Qur’an, soalnya dari awal kan juga dikasih target jumlah pertemuannya buat persyaratan ikut ujian (uts dan uas). Untuk keefektifan itu sendiri di tergantung mushohih/ah nya sistemnya kaya gimana, karena ada beberapa mushohih/ah yang sistemnya yang penting baca dan yang penting nyetor, bahkan ada yang mentargetkan khatam secepatnya, jadi yang penting mahasantri baca sebanyak-banyaknya tanpa mengoreksi kesalahan-kesalahan bacaan mahasantri.”

### Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Dwi Nanda Febriyanti

Jabatan : Mahasantri Kelas *Asasi*

Mabna : Fatimah Az-Zahra

Waktu : Rabu, 8 April 2020

Peneliti : “Seperti apa sih metode yang digunakan *mu'allim/ah* dalam mengajar ilmu *tajwid* di kelas *asasi*?”

Narasumber : “Dalam setiap pertemuan *mu'allim* kelas *asasi* b menggunakan metode ceramah dan kemudian dilanjut metode tanya jawab terkadang juga metode latihan digunakan untuk penguatan kemampuan setiap mahasantri.”

Peneliti : “Seberapa efektif strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh *mu'allim/ah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu *tajwid*?”

Narasumber : “Cukup efektif karena *mu'allim* hampir setiap pertemuan akan menyuruh mahasantri secara acak untuk mempraktikkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu, terkadang juga diselingi dengan muraja'ah materi kemarin, tidak lupa beliau memberikan membenaran/evaluasi akhir.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak awal masuk *ma'had* sampai sekarang?”

Narasumber : “Alhamdulillah berkembang dengan baik, dari awalnya yang membaca dengan pengetahuan yang masih dasar dan masih banyak yang salah dalam pelafalan huruf sampai sekarang yang telah mengenal hukum-hukum mad, serta pembagian sifat-sifat huruf dll.”

Peneliti : “Kendala apa yang sering dialami ketika proses pembelajaran?”

Narasumber : “Kendalanya mungkin lelah, capek pada minggu-minggu mendekati uts/uas karena mendapat tugas yang banyak dari para dosen reguler sehingga saat ta’lim ingin cepat selesai dan kembali mengerjakan tugas.”

Peneliti : “Seberapa efektif kegiatan *Tashih Al-Qur’an* sebagai program penunjang pembelajaran *Ta’lim Al-Qur’an*?”

Narasumber : “Sudah efektif karena dengan tashih dapat menjadi wujud implementasi dari materi yang telah dipelajari dalam ta’lim dan apabila menemui Kendal, mu’allim/ah akan membenarkan, waktu kesempatan dalam seminggu juga efektif.”

### Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Luthfi Widad Erdiana

Jabatan : Mahasantri Kelas *Asasi*

Mabna : Asma' Binti Abi Bakar

Waktu : Rabu, 8 April 2020

Peneliti : “Seperti apa sih metode yang digunakan *mu'allim/ah* dalam mengajar ilmu *tajwid* di kelas *asasi*?”

Narasumber : “Pertama-tama dijelaskan, lalu diberi contoh penggunaannya, lalu mahasantri diminta memberi contoh satu per satu, lalu di akhir pertemuan dimurojaah bersama-sama.”

Peneliti : “Seberapa efektif strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh *mu'allim/ah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu *tajwid*?”

Narasumber : “Menurut saya cukup efektif, karena di kelas saya ustadznya rajin muroja'ah bersama sehingga mudah dalam mengingat apa yang sudah dipelajari.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak awal masuk *ma'had* sampai sekarang?”

Narasumber : “Alhamdulillah sedikit meningkat, karena ada ilmu-ilmu *tajwid* yang baru diajarkan.”

Peneliti : “Kendala apa yang sering dialami ketika proses pembelajaran?”

Narasumber : “Ngantuk.”

Peneliti : “Seberapa efektif kegiatan *Tashih Al-Qur'an* sebagai program penunjang pembelajaran *Ta'lim Al-Qur'an*?”

Narasumber : “*Tashih* sangat menunjang karena *Ta'lim* kebanyakan hanya materi sedangkan *tashih* sebagai aplikasi praktiknya.”

#### **Lampiran IV: Transkrip Observasi**

Kegiatan : Placement Test

Hari/Tanggal : Senin/ 19 Agustus 2019

Placement test dilaksanakan sebelum kegiatan ta'lim ma'hady dimulai. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasantri untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasantri dalam bidang Bahasa, Al-Qur'an dan Fiqih. Placement test ini dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Hasil nilai dari placement test inilah yang akan digunakan sebagai patokan penentuan tingkatan kelas untuk kelas shobahul lughoh bahasa arab dan inggris, kelas ta'lim Al-Qur'an dan Ta'lim Afkar.

Tujuan diadakannya placement test sebelum pelaksanaan program ta'lim ma'hady adalah agar penempatan kelas dan tingkatannya bisa sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasantri serta memudahkan mu'allim/ah untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan disetiap kelasnya sehingga dapat tercapai target yang diharapkan oleh ma'had.

#### **Lampiran IV: Transkrip Observasi**

Kegiatan : Khatm Al-Qur'an

Hari/Tanggal : Kamis / 28 November 2019

Khatm Al-Qur'an merupakan agenda bulanan ma'had yang dilaksanakan setiap malam Jum'at minggu terakhir. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh keluarga besar Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Pada hari Kamis pagi sebelum pelaksanaan Khatm Al-Qur'an bulanan ini, setiap mabna melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang diikuti oleh mahasantri. Musyrif/ah divisi Ta'lim Al-Qur'an akan membagi juz Al-Qur'an kepada mahasantri, setiap satu kamar mendapat satu juz yang harus dibaca oleh anggota kamarnya. Dan satu orang perwakilan kamar ditugaskan untuk membaca di isti'lamat mabna secara bergiliran. Kemudian malamnya diadakan Khatm Al-Qur'an sekaligus pembacaan do'a Khatm Al-Qur'an yang dibacakan oleh pengasuh.

Dalam kegiatan ini, peneliti menemukan ada beberapa mahasantri yang bacaan Al-Qur'annya masih kurang sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul hurufnya ketika membaca Al-Qur'an di isti'lamat. Kemudian dikoreksi dan disuruh membetulkan bacaannya oleh musyrifah divisi ta'lim Al-Qur'an yang mendampingi kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bagus karena mahasantri akan mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan hasil belajarnya.

#### **Lampiran IV: Transkrip Observasi**

Kegiatan : Monitoring Ta'lim Al-Qur'an

Hari/Tanggal : Jum'at / 27 Februari 2020

Monitoring Ta'lim Al-Qur'an dilaksanakan setiap satu bulan sekali sama seperti monitoring ta'lim lainnya. Kegiatan ini didampingi langsung oleh musyrif/ah pendamping kelasnya masing-masing. Materi monitoring yang digunakan disesuaikan dengan silabus pada bulan tersebut. Hal ini bertujuan agar bisa mengetahui hasil belajar dan pemahaman mahasantri selama proses pembelajaran satu bulan tersebut. Untuk monitoring Ta'lim Al-Qur'an yaitu dengan menguji pemahaman ilmu tajwid dan bacaan Al-Qur'annya.

Ketika pelaksanaan monitoring Ta'lim Al-Qur'an di kelas Asasi, peneliti menemukan mahasantri yang pemahaman tentang ilmu tajwid dan bacaan Al-Qur'annya bagus, selain itu juga ada mahasantri yang pemahaman ilmu tajwidnya bagus tapi penerapan dalam bacaan Al-Qur'annya masih kesulitan, ada juga yang bacaannya Al-Qur'annya bagus tapi kesulitan dalam menganalisis hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya.

#### **Lampiran IV: Transkrip Observasi**

Kegiatan : Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 3 Maret 2020

Kegiatan Ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi lebih fokus pada pendalaman ilmu tajwid dan pembiasaan makharijul huruf yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan kelas asasi merupakan kelas paling dasar dimana mahasantrinya masih banyak yang pengetahuan ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang. Peneliti menjumpai beberapa metode yang digunakan dikelas asasi yaitu metode ceramah untuk menjelaskan materi baru, latihan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan materi yang sudah dipelajari, menganalisis bacaan Al-Qur'an dan diskusi. Khusus kelas asasi I'dad terdapat program bengkel Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah kegiatan Ta'lim Al-Qur'an. Kegiatan ini dibimbing oleh Santri Tahfidz BTQ. Program ini dikhususkan hanya untuk kelas Asasi I'dad karena mahasantri yang berada di kelas ini tergolong masih sangat kesulitan ketika membaca Al-Qur'an jadi perlu dilakukan bimbingan secara intensif.

Dalam kegiatan pembelajaran terlihat masih ada mahasantri yang tidak fokus belajar, mengantuk, bosan dan ada juga yang diam-diam membuka gadgetnya, hal tersebut yang menyebabkan ilmu yang disampaikan oleh mu'allim/ah tidak bisa diserap dengan baik oleh mahasantri.

Peneliti juga menjumpai beberapa mahasantri kelas asasi yang notabeneanya bukan lulusan pondok pesantren maupun madrasah. Dan dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang bagus terutama pada bagian makharijul huruf dan hukum tajwidnya. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa menerapkan makharijul huruf ketika membaca Al-Qur'an dan pengetahuan ilmu tajwidnya juga masih kurang, sehingga mu'allim/ah harus lebih ekstra untuk membimbing mahasantrinya.

#### **Lampiran IV: Transkrip Observasi**

Kegiatan : Tashih Al-Qur'an

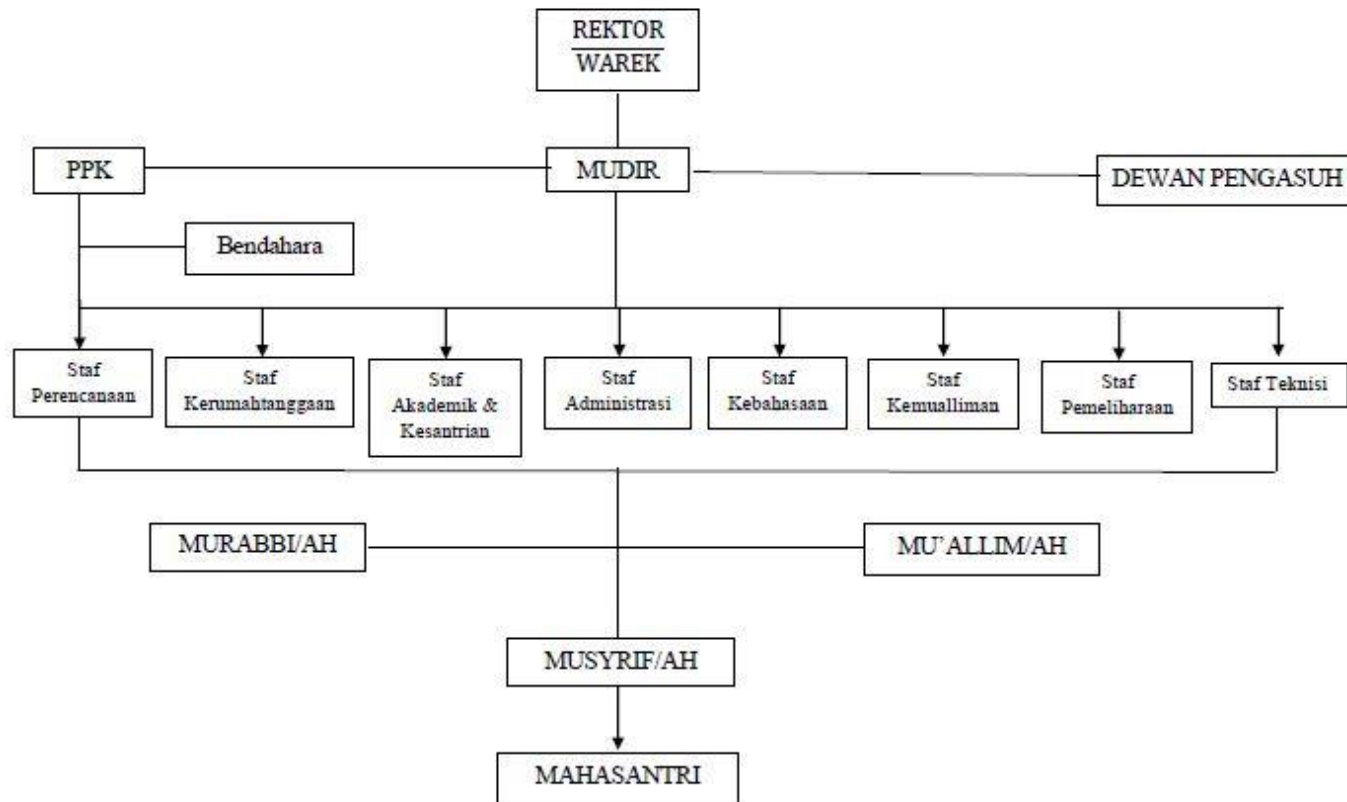
Hari/Tanggal : Rabu/ 11 Maret 2020

Tashih Al-Qur'an merupakan kegiatan penunjang pembelajaran Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan ini fokus pada pembiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwidnya. Setiap mahasiswa melakukan Tashih Al-Qur'an menyesuaikan jadwal kuliahnya masing-masing, apabila sedang tidak ada kuliah maka mahasiswa bisa melakukan Tashih Al-Qur'an kepada Musahahih/ahnya. Waktu yang diberikan oleh ma'had untuk melaksanakan Tashih Al-Qur'an yaitu setiap hari Senin – Kamis pukul 08.00 – 11.30 WIB.

Sistem pelaksanaan Tashih Al-Qur'an tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sistem yang diterapkan tahun ini yaitu mahasiswa tidak harus khatam 30 Juz dalam waktu satu tahun, jadi mahasiswa bisa melanjutkan Tashih Al-Qur'an di semester selanjutnya. Akan tetapi ketika masih berstatus mahasiswa, ma'had memberikan batas minimal pertemuan di setiap semesternya sebagai persyaratan mengikuti ujian ma'hady. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tetap istiqomah melaksanakan Tashih Al-Qur'an. Sistem ini diterapkan dengan harapan agar mahasiswa bisa belajar membaca Al-Qur'an secara intensif dan tidak tergesa-gesa untuk mengkhatamkan 30 Juz, selain itu juga membantu mushahih/ah agar bisa memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantrinya secara intensif.

**Lampiran V: Bagan struktur kepengurusan ma'had**

Struktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

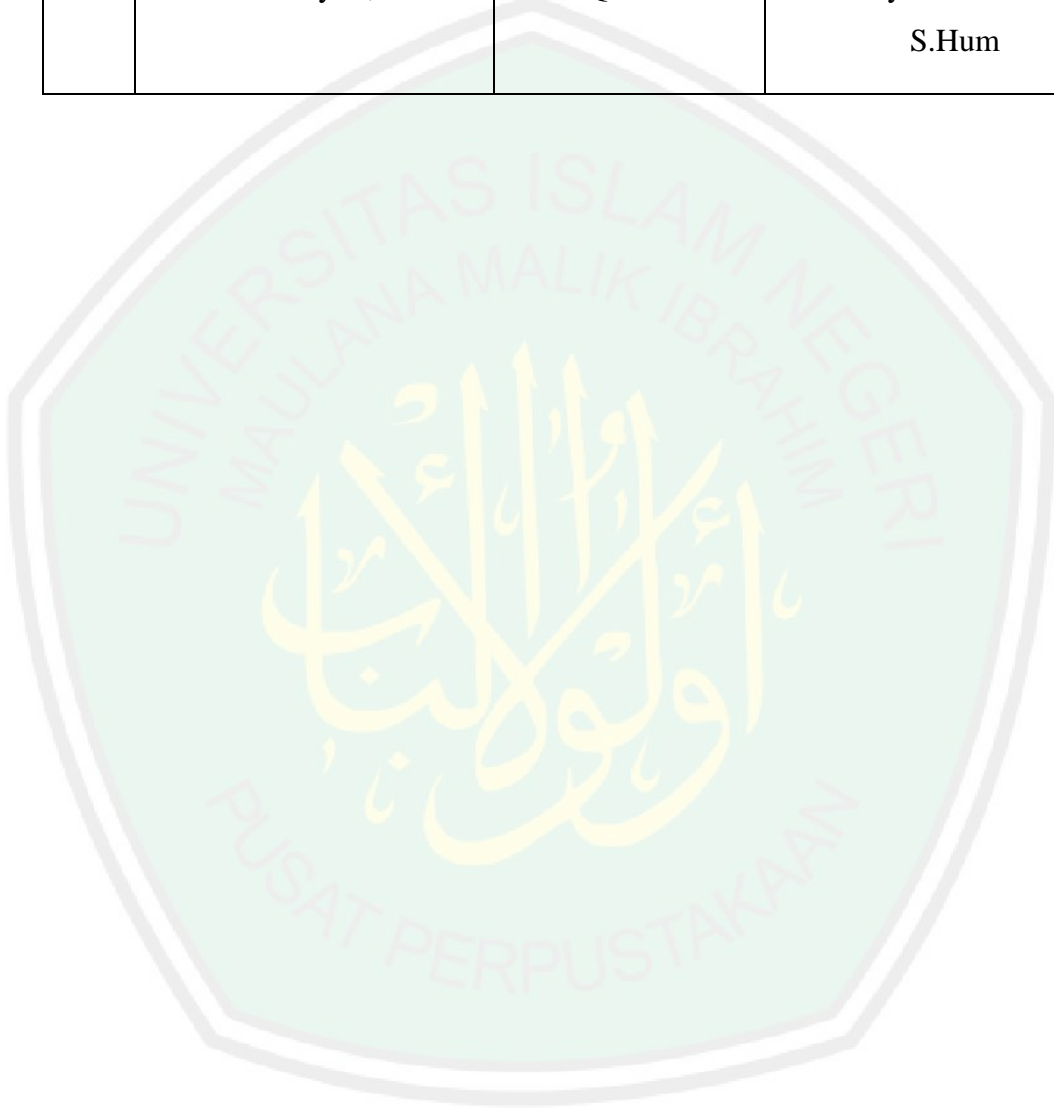


**Lampiran VI: Dewan Pengasuh dan Murabbi/ah**

Struktur dewan pengasuh dan murabbi/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah

No	Pengasuh	Mabna	Murabbi/ah
1	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Al-Ghazali	A Dzulfikar Al Farobi, S.Pd
2	Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag	Ibnu Rusyd	Gufuran, S.Pd
3	Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag	Ibnu Sina	Hidayatullah Hana Putra, S.Si
4	Dr. H. Syuhadak, MA	Ibnu Khaldun	Khulafaur Rosyidin, S.S
5	Ahmad Izzudin, M.HI	Al-Faraby	Faroidusy Syauqi A. Z., S.Pd
6	Dr. KH. Akhmad Muzakki, MA	Al-Muhasibi	Agus Hendri Wahyudi, S.Si
7	Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	Khadijah Al- Kubra	Lu'lu Ailiyazzahroh, S.Psi
8	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Fatimah Az-Zahra	Jam'iyatul Khoiriyah, S.M
9	Dr. H. Badruddin M., MHI	Asma Binti Abi Bakar	Elvin Nur Habibah, S.S
10	Dr. H. M. Aunul Hakim, M.HI	Ummu Salamah	Munaela Zulfa, S.Psi

11	H. Abdul Fattah, M.Th.I	Ar-Razy	Roviqur Riziqien Alfa, S.S
			Mar'atus Sholihah, S.H
12	H. M. Hasyim, M.A	BTQ & GTA	Fauziyah Kurniawati, S.Hum



Lampiran VII: Staff Ma'had



**DAFTAR PERSONALIA  
PUSAT MA'HAD AL-JAM'AH  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

 <b>Imam Ahmad, M.Ag</b> PPK Ma'had Al-Jam'ah NIP. 1976040302003121003 081-832-8403-7398	 <b>DR. H. Akhmad Muzakki, M.A</b> Kepala Pusat Ma'had Al-Jam'ah NIP. 1969042519080301002 081-832-8403-7398	 <b>Ahmad Dzulfikar Al Farabi, S.Pd</b> Murabbi Div. Bahasa NIP. 201907011525 081-832-8403-7398
 <b>Edy Wasno</b> BPP Ma'had Al-Jam'ah NIP. 19771114201411001 081-832-8403-7398	 <b>M. Agus Nurcahyo, S.Psi</b> Staf Adm. Ma'had Al-Jam'ah Al-Ali NIP. 201908011508 081-832-8403-7398	 <b>Jam'iyatul Khoiriyah, S.M</b> Murabbiyah Div. Bahasa NIP. 201807012508 081-832-8403-7398
 <b>M. Syafi'udin Latify, S.Si</b> Staf PPK & Perencanaan NIP. 201309021268 081-832-8403-7398	 <b>Lu'lu' Alfiyazzahroh, S.Psi</b> Murabbiyah Tim Pengolah Nilai NIP. 201707012522 081-832-8403-7398	 <b>Agus Hendri Wahyudi, S.Si</b> Murabbi Div. Ushuliyah NIP. 201707011521 081-832-8403-7398
 <b>Salman Farizi, S.Pd</b> Staf Adm. Akademik & Kesantrian NIP. 201309021279 081-832-8403-7398	 <b>Gufran, S.Pd</b> Murabbi Div. Ta'lim Qur'an NIP. 201907011574 081-832-8403-7398	 <b>Munaela Zulfia, S.Psi</b> Murabbiyah Div. K30 NIP. 201907012577 081-832-8403-7398
 <b>Hanik Saidatul M, S.Pd</b> Staf Administrasi Umum NIP. 201908012509 081-832-8403-7398	 <b>Fauziyah Kurniawati, S.Hum</b> Murabbiyah Div. Ta'lim Qur'an NIP. 201907012578 081-832-8403-7398	 <b>Hidayatullah Hana Putra, S.Si</b> Murabbi Div. Ta'lim Alhar NIP. 201907011572 081-832-8403-7398
 <b>Nela Fahmi, S.Pi</b> Staf Kerumahtanggaan & IKN NIP. 201801012582 081-832-8403-7398	 <b>Elvin Nur Habibah, S.S</b> Murabbiyah Div. Ta'lim Afkar NIP. 201907012576 081-832-8403-7398	 <b>Mar'atus Sholihah, S.H</b> Murabbiyah Ma'had FKIK NIP. 201707012526 081-832-8403-7398
 <b>Achmad Subeh, S.Kom</b> Staf Adm. Kemualliman NIP. 201801011580 081-832-8403-7398	 <b>Faroidusy Syaqui Ahmad Z., S.Pd</b> Murabbi Div. Kesantrian NIP. 201907011575 081-832-8403-7398	 <b>Roviqur Riziqien Alfa, S.S</b> Murabbi Ma'had FKIK NIP. 201707011524 081-832-8403-7398

**TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

*Da'wah - Dakwah - Dharma - Pendidikan Islam*

[msaa.uin-malang.ac.id](http://msaa.uin-malang.ac.id)
[mahad@uin-malang.ac.id](mailto:mahad@uin-malang.ac.id)
[@msaauinmalang](https://www.instagram.com/msaauinmalang)

**Lampiran VIII: Jadwal Kegiatan Mahasantri**

Jadwal kegiatan harian mahasantri

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	03.30 – 04.20	Shalat tahajjud / persiapan shalat subuh berjama'ah
2	04.20 – 05.10	Shalat subuh berjama'ah, pembacaan wirdul lathif
3	05.10 – 06.00	Senin, Rabu, Kamis dan Jum'at : Shobahul Lughoh
		Selasa : irsyadat
5	06.30 – 14.00	Perkuliahan reguler
		Tashih Qiro'ah Al-Qur'an
7	14.00 – 17.00	Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA)
8	17.45 – 18.30	Jama'ah Sholat Maghrib
9	19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat 'Isya
10	19.30 – 21.00	Senin dan Rabu : Ta'lim Afkar
		Selasa dan Sabtu : Ta'lim Al-Qur'an
		Kamis : Muhadlarah, Pembacaan Sholawat Diba', Pendampingan (sesuai jadwal)
11	21.00 – 22.00	Kegiatan ekstra mabna dan UPKM (JDFI, Halaqah Ilmiah, dan El-Ma'rifah
12	22.00 – 22.30	Pengabsenan jam malam Mahasantri
13	22.30 – 03.30	Belajar mandiri dan istirahat

**Lampiran IX: Data Kelas**

DATA KELAS TA'LIM AL-QUR'AN PUSAT MA'AH AL-JAMI'AH  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020  
MABNA PUTRI

NO	KD		FAZA		ABA		USA	
	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS
1	Tafsir	4	Tafsir	5	Tafsir	5	Tafsir	6
2	Tartil	23	Tartil	36	Tartil	17	Tartil	15
3	Qiro'ah A	34	Qiro'ah A	31	Qiro'ah A	32	Qiro'ah A	33
4	Qiro'ah B	35	Qiro'ah B	31	Qiro'ah B	32	Qiro'ah B	33
5	Qiro'ah C	34	Qiro'ah C	31	Qiro'ah C	32	Qiro'ah C	33
6	Qiro'ah D	34	Qiro'ah D	31	Qiro'ah D	31	Qiro'ah D	33
7	Asasi A	33	Qiro'ah E	31	Qiro'ah E	32	Qiro'ah E	33
8	Asasi B	33	Qiro'ah F	30	Qiro'ah F	31	Asasi A	33
9	Asasi C	33	Asasi A	32	Asasi A	36	Asasi B	33
10	Asasi D	33	Asasi B	32	Asasi B	36	Asasi C	33
11	Asasi E	33	Asasi C	32	Asasi C	36	Asasi D	33
12	Asasi F	34	Asasi D	32	Asasi D	36	Asasi E	32
13	Asasi (I'dad)	4	Asasi E	32	Asasi E	35	Asasi F	33
14			Asasi F	32	Asasi F	35	Asasi G	32
15			Asasi G	32	Asasi G	34	Asasi H	32
16			Asasi I	32	Asasi H	34	Asasi I	32
17			Asasi J	31	Asasi I	35	Asasi J	32
18					Asasi J	33	Asasi K	32
19					Asasi (I'dad)	9	Asasi (I'dad)	6
	Jumlah	367	Jumlah	513	Jumlah	571	Jumlah	549

**Lampiran X: Daftar Mu'allim/ah**

## DAFTAR MU'ALLIM/AH TA'LIM AL-QUR'AN

## MABNA PUTRI

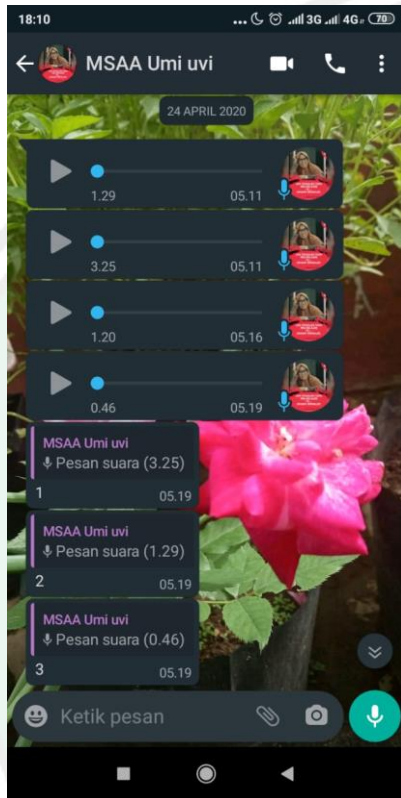
NO	NAMA	KELAS	TEMPAT	MABNA
1	Mohammad Muallif, M.Ag	Tafsir	Aula kantor HTQ	Khadijah Al-Kubro
2	Farriah Husna, S.HI, M.Sy	Tartil	Masul lt 2 selatan	Khadijah Al-Kubro
3	Fatkur Rokhman, S.Pd.I	Qiro'ah A	Lt 2 aula tengah	Khadijah Al-Kubro
4	Nailul Chamidah, S.Th.I	Qiro'ah B	Lt 1 utara	Khadijah Al-Kubro
5	Arif Ali Hamdani, S.HI	Qiro'ah C	Lt 1 selatan	Khadijah Al-Kubro
6	Kanzatul Fikriyah, S.Psi	Qiro'ah D	Lt 2 aula tengah	Khadijah Al-Kubro
7	Ahmad Fakruddin, S. Sy	Asasi A	Lt 2 utara	Khadijah Al-Kubro
8	Faiqotul Maziyah, S.S	Asasi B	Lt 2 selatan	Khadijah Al-Kubro
9	Qudwatul Aimmah, S. HI	Asasi C	Lt 3 aula tengah	Khadijah Al-Kubro
10	Siti Rohmah, S.Si	Asasi D	Lt 3 utara	Khadijah Al-Kubro
11	Anas Tania Januari, M.E	Asasi E	Lt 3 selatan	Khadijah Al-Kubro
12	Muhimmatul Ifadah, M.Pd.I	Asasi F	Masul lt 3 Timur	Khadijah Al-Kubro
13	Faisol Choirani, S.Hum	Asasi (I'dad)	Gedung A 206	Khadijah Al-Kubro
14	Mohammad Muallif, M.Ag	Tafsir	Aula kantor HTQ	Fatimah Az-Zahra
15	Zaenullah, M.Pd.I	Tartil	Masil lt 2 selatan	Fatimah Az-Zahra
16	Lutfi Aminulloh, S.S, M.Pd.I	Qiro'ah A	Lt 1 aula tengah	Fatimah Az-Zahra
17	Muhammad Farih, Lc, M.Pd.I	Qiro'ah B	Lt 1 utara	Fatimah Az-Zahra
18	Wirda Amiroatul Hamidah	Qiro'ah C	Lt 1 selatan	Fatimah Az-Zahra
19	Ramlah, S.Kom	Qiro'ah D	Lt 2 aula tengah	Fatimah Az-Zahra
20	Enni Mutiati, M.Si	Qiro'ah E	Lt 2 utara	Fatimah Az-Zahra
21	Ahmad Marzuqi	Qiro'ah F	Lt 2 selatan	Fatimah Az-Zahra
22	Fatikhatun Nur, S.HI	Asasi A	Gedung A 101	Fatimah Az-Zahra
23	Ach. Tohir, S.HI	Asasi B	Gedung A 102	Fatimah Az-Zahra
24	Irma Rachmayanti, M.Pd.I	Asasi C	Gedung A 103	Fatimah Az-Zahra
25	M. Syafi'I Ghiram, S.Pd	Asasi D	Gedung A 104	Fatimah Az-Zahra

26	Dza Himmatin Aliyyah, M.Pd.I	Asasi E	Gedung A 105	Fatimah Az-Zahra
27	Rohmatul Mudawwamah	Asasi F	Gedung A 106	Fatimah Az-Zahra
28	Mirwahah ZI, S.Pd	Asasi G	Gedung A 107	Fatimah Az-Zahra
29	Qonita Nur Firdhanuari, S.Pd	Asasi H	Gedung A 108	Fatimah Az-Zahra
30	Mustafid Ma'arif, Lc, M.Pd	Asasi I	Lt 3 selatan	Fatimah Az-Zahra
31	M. Agus Qodir, S.Pd	Asasi J	Lt 3 aula tengah	Fatimah Az-Zahra
32	Mohammad Muallif, M.Ag	Tafsir	Aula kantor HTQ	Asma' binti Abi Bakar
33	Thusan Hamidi, S.Hum	Tartil	Masul lt 3 barat	Asma' binti Abi Bakar
34	Syamfa Agny Anggara, M.Pd.I	Qiro'ah A	Lt 1 aula tengah	Asma' binti Abi Bakar
35	Usfyatur Rusuly, M.Pd.I	Qiro'ah B	Lt 1 utara	Asma' binti Abi Bakar
36	Nilna Rizqy Bariroh, M.H	Qiro'ah C	Lt 2 utara	Asma' binti Abi Bakar
37	Muhammad Sobahus Surur	Qiro'ah D	Lt 2 selatan	Asma' binti Abi Bakar
38	H.M. Maliku Fajri S, Lc, M.Pd.I	Qiro'ah E	Lt 3 aula tengah	Asma' binti Abi Bakar
39	Badrun, S.HI	Qiro'ah F	Lt 3 utara	Asma' binti Abi Bakar
40	Muh. Faruq, M.Pd.I	Asasi A	Gedung A 109	Asma' binti Abi Bakar
41	Iqomatu Nauvi Khuluq, M.Pd	Asasi B	Gedung A 110	Asma' binti Abi Bakar
42	Ainul Hayati, SE	Asasi C	Gedung A 202	Asma' binti Abi Bakar
43	Rumatus Shofia, S.Si	Asasi D	Gedung A 203	Asma' binti Abi Bakar
44	Miftakhul Alim	Asasi E	Gedung A 204	Asma' binti Abi Bakar
45	Mahmudah, S.Hum	Asasi F	Gedung A 205	Asma' binti Abi Bakar
46	Fitriatuz Zahroh, S.S, M.Pd	Asasi G	Lt 3 Selatan	Asma' binti Abi Bakar
47	Amalia Ilmiati, M.Pd	Asasi H	Lt 4 Aula tengah	Asma' binti Abi Bakar
48	Ayu Lestari Ningsih, S.Pd.I	Asasi I	Lt 4 Utara	Asma' binti Abi Bakar
49	Dzaakiyatul Hikmah, S.Si	Asasi J	Lt 4 Selatan	Asma' binti Abi Bakar
50	Muhammad Rizalul F, M.Pd	Asasi (I'dad)	Gedung A.207	Asma' binti Abi Bakar
51	Mohammad Muallif, M.Ag	Tafsir	Aula kantor HTQ	Ummu Salamah
52	M. Maimun Fuadi, S.Pd.I	Tartil	Masul Lt 3 Barat Utara	Ummu Salamah
53	Mochammad Machfudz, M.HI	Qiro'ah A	Lt 1 Aula Tengah	Ummu Salamah
54	Mohammad Khoirur Roziqin	Qiro'ah B	Lt 1 Utara	Ummu Salamah

55	Arwandi, S.Pd.I	Qiro'ah C	Lt 1 Selatan	Ummu Salamah
56	Lenny Iffatur Rifqi, S.S	Qiro'ah D	Lt 2 Aula tengah	Ummu Salamah
57	Nurul Qomariah, S.S, M.Pd	Qiro'ah E	Lt 2 Selatan	Ummu Salamah
58	Nur Kholid, M.Pd.I	Asasi A	Lt 3 Aula Tengah	Ummu Salamah
59	Menik Mahmudah, M.Pd	Asasi B	Lt 3 Utara	Ummu Salamah
60	Haikalus Somadani, S.Pd	Asasi C	Lt 3 Selatan	Ummu Salamah
61	Durratun Nafisah, M.H	Asasi D	Lt 4 Aula Tengah	Ummu Salamah
62	Mohammad Rifqi J, M.Pd.I	Asasi E	Lt 4 Utara	Ummu Salamah
63	Binti Nasukah, S.E, M.Pd.I	Asasi F	Lantai 4 Selatan	Ummu Salamah
64	Mustapa, M.Pd	Asasi G	Gedung B.103	Ummu Salamah
65	Navis Nur Ilmiyah, M.Si	Asasi H	Gedung B.104	Ummu Salamah
66	Zakki Rahmat Dani, S.H.I, M.M	Asasi I	Gedung B.105	Ummu Salamah
67	Erni Sulistiyah, S.S, M.Pd.I	Asasi J	Gedung B.106	Ummu Salamah
68	Lailatus Sa'idah, M.Pd	Asasi K	Gedung B.107	Ummu Salamah
69	Faisol Choirani, S.Hum	Asasi (I'dad)	Gedung A.206	Ummu Salamah

## Lampiran XI: Dokumentasi wawancara

### Wawancara *via online*



Gambar 1: Wawancara dengan *mu'allimah*



Gambar 2: Wawancara dengan *murabbiah*

**Lampiran XII: Dokumentasi kegiatan**



Gambar 1: Kegiatan *Ta'lim* di Kelas



Gambar 2: Kegiatan *Ta'lim* di Mabna



Gambar 3: Pembinaan Mahasantri Bersama Pengasuh



Gambar 4: Kegiatan *Tashih Al-Qur'an*



Gambar 5: Kegiatan *Khatm Al-Qur'an*



Gambar 6: Ujian *Ma'hady*

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Mariya Widi Astuti  
NIM : 16110096  
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 04 Desember 1997  
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Kebumen, Jawa Tengah  
Alamat email : [mariya.widi@gmail.com](mailto:mariya.widi@gmail.com)

Malang, 09 September 2020

Mahasiswa,

Mariya Widi Astuti

NIM. 16110096

